

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu masa depan suatu bangsa sehingga perkembangan dan kemajuan intelektual suatu negara dapat dilihat dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat. Pendidikan di Indonesia telah diatur oleh pemerintah untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus bangsa secara menyeluruh. Namun fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia tidak dapat diselenggarakan di seluruh wilayah Indonesia karena disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi minimnya minat para pendidik untuk ditugaskan di wilayah yang terpencil, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (setidaknya sesuai dengan standar pendidikan di Indonesia), pembangunan yang tidak merata, banyaknya masyarakat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga mereka lebih memilih mencari nafkah daripada menempuh pendidikan, mahalnya biaya pendidikan, dan penyebab lainnya yang belum dapat disebutkan secara rinci.

Pendidikan sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial untuk mengimbangi laju berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut bukan terjadi pada metodologi pengajaran, kurikulum tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personal. Perubahan tersebut merupakan suatu sistem inovasi sistem pendidikan.

Agar tujuan pendidikan dapat mencapai tujuannya maka kualitas tenaga pendidik harus ditingkatkan, tidak dapat dipungkiri bahwa profesi guru memang bukan pekerjaan yang mudah. Sebab kegiatan pendidikan merupakan proses pengantar peserta didik menuju gerbang masa depan yang penuh tantangan dan saingan. Kualitas secara formal bukanlah satu – satunya jaminan kualitas pendidik, tetapi harus ditopang dengan pembinaan, pengembangan profesi dan semangat keguruan yang tinggi.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3:

Tujuan pendidikan Nasional adalah supaya potensi siswa berkembang agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang tersebut di atas, diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Apabila setiap komponen yang terkait memiliki keseriusan yang tinggi dalam melaksanakan undang-undang itu maka bukan tidak mungkin tujuan pendidikan akan mudah dicapai. Selain itu, peran aktif guru yang memiliki loyalitas dan ketekunan yang tinggi merupakan faktor pendukung yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan UU Sistem Pendidikan Nasional senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan melalui MGMP dan menerapkannya di sekolah. Guru menerapkan berbagai metode belajar, menggunakan media pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003), 16

bertutur kata yang baik yang mencerminkan seorang pendidik, memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang membutuhkan, memberikan pelajaran pengayaan bagi siswa berprestasi tinggi, dan memberikan latihan keterampilan sebagai langkah peningkatan penguasaan konsep dasar bagi siswa serta berbagai upaya yang lainnya.

Melalui peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, siswa akan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kemajuan zaman dengan bekal ilmu yang tinggi. Selain mendapat pendidikan umum yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sebagai manusia sosial, siswa seharusnya juga mendapatkan pendidikan agama dari sekolah dan khususnya keluarga. Dengan diberikannya pendidikan keluarga, siswa diharapkan menjadi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. sehingga dapat menjadi generasi penerus yang menguasai iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan imtaq (iman dan taqwa).

Harapan tersebut dapat terwujud tentunya bila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan masyarakat yang berpendidikan, berwawasan luas, dan memiliki cita-cita memajukan lingkungan dan bangsa. Sekolah yang berkualitas, guru-guru yang memiliki sikap ketekunan dan loyalitas tinggi, orang tua yang berpendidikan dan disiplin dalam mendidik anak, dan masyarakat yang memiliki pandangan maju dan selalu mendukung kegiatan belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam upaya meningkatkan pengetahuan adalah tingginya loyalitas dan ketekunan guru. Loyalitas adalah kepatuhan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya

sebagai pendidik. Seorang guru harus mampu mengemban amanah dari orangtua yang mempercayakan pendidikan putera-puteri mereka dan bertanggung jawab penuh pada tugas yang diembannya. Sedangkan ketekunan merupakan kesungguhan seorang guru dalam mendidik siswa yang harus dilakukan semaksimal mungkin. Ketekunan guru dapat dilihat dari sikap guru dapat mengajar, semua tindakan yang dilakukan oleh guru nampak jelas di mata para siswa sehingga apapun yang guru lakukan akan berpengaruh pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan di atas, bahwa kualitas guru merupakan aspek utama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan mutu pendidikan. Namun sayangnya, kualitas guru yang mencakup ketekunan dan loyalitas terhadap profesinya semakin menurun. Ditambah lagi dengan adanya guru yang hanya mengharapkan gaji setiap bulan tanpa memikirkan kepentingan siswa yang dididiknya.

Ketekunan dan loyalitas dalam menjalankan pekerjaan juga dijelaskan dalam firman Allah SWT. yang tentunya memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa memiliki sikap tekun dan loyal. Salah satu dalil naqli yang menjelaskan perintah tersebut adalah QS. Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi;

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemah:

*“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”* (QS. Al-Insyirah: 7)<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), 478

Tujuan dari usaha pendidikan Islam dalam konsepsi Islam adalah “terbentuknya kepribadian muslim. Maka kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal, yaitu: spiritual, moral, intelektual, dan profesional.”<sup>3</sup> Tujuan pendidikan baik secara nasional maupun dalam Islam merupakan arah pelaksanaan pendidikan yang tentu saja mengutamakan kualitas pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebagai formalitas atau sarana yang digunakan untuk meningkatkan status dalam masyarakat.

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sangat diperlukan karena semakin lama, kualitas pendidikan semakin menurun. Hal inilah yang menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat luas. Seharusnya berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya dengan mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan. Cara lainnya adalah menyiapkan guru yang memiliki kualitas tinggi dan meningkatkan kinerja guru semua mata pelajaran. Apabila berbicara tentang kinerja guru di Indonesia, semua orang pasti mengira bahwa para guru atau pendidik memiliki integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Namun hal itu terbantahkan dengan adanya fakta di lingkungan pendidikan di mana para guru atau pendidik tidak sedikit yang melalaikan tugas dan kewajiban sebagaimana mestinya. Fakta lain adalah guru atau pendidik yang tidak memiliki loyalitas dan ketekunan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya mendidik generasi penerus bangsa yang akan menjadi penentu masa depan bangsa dan negara, hanya mengharapkan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 202

imbalan atau upah atau gaji yang tinggi dari profesi yang ditekuninya sebagai seorang guru.

Pendidikan nasional belum sepenuhnya mampu mengembangkan manusia Indonesia yang religius, berakhlak, berwatak ksatria, dan patriotik.<sup>4</sup> Pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih bersifat intelektualistis dan verbalistis.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa keberhasilan pendidikan hanya berupa nilai-nilai kognitif tanpa penanaman nilai-nilai karakter dalam kepribadian siswa. Selain itu, penyebab lainnya adalah banyaknya guru atau pendidik yang meremehkan pendidikan karakter siswa karena kurangnya ketekunan dan loyalitas mereka sebagai seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keberadaan guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan. “Kedudukan guru dibandingkan dengan unsur lainnya dalam pendidikan sangat dominan karena betapa pun bagus metode atau kurikulum yang tersusun begitu rapi dan bagus, semua itu akan bermuara pada sosok guru.”<sup>6</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan.

Bagaimana pun hasil pendidikan, tergantung pada bagaimana cara mengajar guru atau pendidik. Saat ini banyak guru atau pendidik yang mengabaikan sikap ketekunan dan loyalitas dalam mendidik siswa. Hal ini terbukti saat peneliti melaksanakan tugas PPL pada jenjang S1 (strata satu), peneliti melihat tidak sedikit guru yang menunda pekerjaannya, misalkan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru...*, 6 – 7

<sup>5</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 31

<sup>6</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 42

menunda penyusunan RPP, menunda penyusunan soal, dan lain sebagainya yang menunjukkan sikap ketidak-tegunannya. Begitu juga dalam hal loyalitas. Ada beberapa guru yang tidak memiliki loyalitas tinggi dalam melaksanakan tugasnya.<sup>7</sup> Misalnya: mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan siswa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta bahwa guru meninggalkan tugasnya karena alasan-alasan pribadi yang sifatnya tidak penting atau tidak darurat. Sikap ketekunan dan loyalitas guru sering dianggap sepele namun sebenarnya kedua sikap tersebut sangat penting dan berperan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Bertolak dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tesis yang berjudul **Pengaruh Ketekunan dan Loyalitas Guru PAI serta Motivasi Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung**. Kabupaten Tulungagung memiliki kurang lebih 10 (sepuluh) lembaga SMAN yang tersebar di seluruh wilayah Tulungagung, namun keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, peneliti hanya mengambil 4 (empat) lembaga SMA Negeri. Adapun beberapa lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. SMAN 1 Boyolangu yang berlokasi di Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, Kecamatan Boyolangu. Menurut peneliti, SMAN 1 Boyolangu merupakan salah satu sekolah tingkat atas yang memiliki kedisiplinan tinggi dan menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Tulungagung dengan input dan output siswa ber-*IQ* tinggi.

---

<sup>7</sup> Praktik Pengalaman Lapangan STAIN Tulungagung mulai tanggal 1 September 2012 s.d. 10 Oktober 2012 di MAN 1 Tulungagung

2. SMAN 1 Kedungwaru yang berlokasi di Jl. Wahidin Sudiro Husodo 12, Kecamatan Kedungwaru. Menurut peneliti, SMAN 1 Kedungwaru merupakan SMA terfavorit di Kabupaten Tulungagung yang sangat cocok dijadikan lokasi penelitian, mengingat kualitas sekolah tersebut tidak dapat diremehkan karena kualitas pembelajaran di SMAN 1 Kedungwaru mampu mencetak siswa yang berintelektual tinggi.
3. SMAN 1 Ngunut yang berlokasi di Jl. Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut.
4. SMAN 1 Rejotangan yang berlokasi di Jl. Buntaran, Kecamatan Rejotangan.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1) Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang berjudul “Pengaruh Loyalitas dan Ketekunan Guru PAI serta Komunikasi terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Guru mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan siswa, contohnya tidak masuk kerja (mengajar) karena urusan keluarga yang tidak tergolong darurat atau penting.
- b) Guru enggan membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Guru hanya memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa pada setiap pertemuan.



- d) Guru jarang atau tidak memberikan penjelasan materi saat proses pembelajaran.
- e) Guru enggan membantu siswa yang membutuhkan bantuannya saat di luar jam pelajaran.
- f) Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menurun karena sikap loyalitas guru yang tidak baik.
- g) Motivasi siswa yang menurun memiliki pengaruh pada motivasi belajar PAI siswa.
- h) Guru menunda pekerjaannya dalam menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- i) Keengganan guru membuat soal yang akan diujikan dalam ulangan harian atau jenis ujian lainnya. Guru hanya menjiplak soal-soal yang ada dalam LKS/ Modul.
- j) Guru memberikan nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan siswanya karena guru enggan mengukur kemampuan setiap siswa.
- k) Guru hanya mementingkan nilai kognitif siswa daripada nilai afektif dan psikomotor sehingga guru tidak mempedulikan sikap siswa dalam pembelajaran.
- l) Sikap ketekunan dan loyalitas guru yang tidak baik akan nampak pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar PAI siswa.

## 2) Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a) Sikap ketekunan dan loyalitas guru yang tidak baik akan nampak pada proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar PAI siswa.
- b) Kurangnya komunikasi antara guru dengan siswa.
- c) Pengaruh ketekunan guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung?
2. Adakah pengaruh loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung?
4. Adakah pengaruh secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung?
5. Adakah pengaruh secara simultan antara loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung?
6. Adakah pengaruh secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ), loyalitas guru ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ), loyalitas guru ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis kerja (H<sub>k</sub>) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh antara sikap ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) dengan rumusan: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap prestasi belajar PAI siswa.

2. Adanya pengaruh antara sikap loyalitas guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y), dengan rumusan: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru terhadap prestasi belajar PAI siswa.
3. Adanya pengaruh antara motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y), dengan rumusan: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI.
4. Adanya pengaruh secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y), dengan rumusan: Ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI.
5. Adanya pengaruh secara simultan antara sikap loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y), dengan rumusan: Ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI.
6. Adanya pengaruh secara simultan antara sikap ketekunan ( $X_1$ ), loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) serta motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y) melalui motivasi belajar ( $X_3$ ), dengan rumusan: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang pengaruh sikap loyalitas dan ketekunan guru PAI terhadap motivasi dan prestasi belajar PAI siswa.

### 2. Secara praktis

#### a) Bagi Kepala SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan kualitas guru PAI yang berkaitan dengan loyalitas dan ketekunan, serta meningkatkan motivasi belajar PAI siswa.

#### b) Bagi guru SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membantu memperbaiki sikap guru dan meningkatkan kinerjanya sehingga berpengaruh baik pada motivasi belajar siswa.

#### c) Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan loyalitas dan ketekunan guru PAI, serta motivasi belajar PAI siswa.

#### d) Bagi pembaca

Dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Sikap loyalitas

Kata loyalitas berasal dari kata loyal, yang berarti setia, patuh, dan taat. Sedangkan loyalitas adalah kesetiaan, kepatuhan, ketaatan.<sup>8</sup>

#### b) Sikap ketekunan

Kata ketekunan berasal dari kata tekun, yang berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Sedangkan ketekunan diartikan sebagai perihal tekun, kerajinan, dan kesungguhan, keasyikan bekerja, dan sebagainya.<sup>9</sup>

#### c) Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup>

#### d) Prestasi belajar

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah “keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”<sup>11</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Sesuai dengan penjelasan di atas, “Pengaruh Sikap Ketekunan dan Loyalitas Guru PAI dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMA Negeri se-Kabupaten Tulungagung” adalah mendeskripsikan sikap seorang guru yang menunjukkan kesetiaan, tanggungjawab, dan kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik dan

---

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 889

<sup>9</sup> *Ibid.*, 1567

<sup>10</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 37

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 91

pengajar di sekolah. Sedangkan motivasi belajar PAI siswa merupakan dorongan yang terjadi di dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran PAI dan mendalami materi-materi yang diajarkan oleh guru. Motivasi dapat juga dikatakan semangat. Yang terakhir, prestasi belajar PAI siswa merupakan

Sikap ketekunan dapat ditunjukkan dengan :

- a) Memiliki kesungguhan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
- b) Menghargai waktu.
- c) Berorientasi pada hasil kerja yang maksimal.
- d) Tidak melalaikan tugas-tugas mendidik.

Sikap loyalitas dapat diwujudkan dengan:

- a) Adanya kesediaan membantu siswa saat pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran.
- b) Mengutamakan kepentingan pendidikan siswa.

Sikap ketekunan dan loyalitas guru yang telah dimaksud di atas diukur menggunakan skala ordinal dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula intensitas sikap ketekunan dan loyalitas yang dimiliki guru.

Motivasi siswa adalah kemauan siswa dalam belajar. Motivasi dapat dilihat dari minat, sikap, dan perilaku siswa saat pelajaran berlangsung. Motivasi diukur melalui angket berskala ordinal dengan kriteria semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat kemauan siswa dalam belajar.

Untuk prestasi belajar, angka yang diperoleh bukanlah menggunakan angket tetapi menggunakan nilai ujian semester ganjil yang telah diperoleh siswa. Skala yang digunakan adalah skala ordinal dengan kriteria semakin tinggi skor nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula prestasi siswa.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritis tentang Sikap Ketekunan, Sikap Loyalitas, dan Motivasi Belajar**

##### 1) Sikap Ketekunan

Kata ketekunan berasal dari kata tekun, yang berarti rajin, keras hati, serta bersungguh-sungguh. Sedangkan ketekunan diartikan sebagai perihal tekun, kerajinan, kesungguhan, keasyikan bekerja, dan sebagainya.<sup>12</sup> Ketekunan atau kesungguhan saat ini tergolong sikap yang jarang dimiliki oleh seseorang, terutama seorang guru. Untuk memiliki sikap ketekunan, seseorang harus dapat meyakinkan diri sendiri bahwa segala tujuan dapat tercapai dengan usaha yang sungguh-sungguh. Apabila belum dapat mencapai tujuan, hal ini menandakan bahwa usaha yang dilakukan kurang sungguh-sungguh.

Orang yang tekun adalah orang yang memahami, menghayati, dan merasakan betaa berharganya waktu. Waktu adalah salah satu anugerah Allah SWT yang sangat berharga. Setiap waktu yang telah berlalu tidak akan bisa diulang kembali.

“Bagi orang yang tekun, waktu adalah aset Ilahiyah yang sangat berharga, ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan dipetik hasilnya pada waktu yang lain.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 74

<sup>13</sup> *Ibid.*

Waktu adalah uang. Itulah ungkapan yang sangat bermakna agar manusia dapat menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Salah satu cara memanfaatkan waktu dengan baik adalah melakukan suatu pekerjaan dengan sikap yang tekun, tidak malas dan dilakukan dengan sekuat tenaga. Allah berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18, sebagai berikut;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemah:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>14</sup>

Dalam hal bekerja dan beramal, manusia dibedakan menjadi empat golongan, yaitu:<sup>15</sup>

- a) Golongan pemalas (malas ibadah dan bekerja). Golongan ini tidak bisa diharapkan dan justru menjadi beban bagi kehidupan.
- b) Golongan orang-orang yang bekerja keras untuk menghimpun kekayaan dan meraih kenikmatan dunia tetapi malas untuk ibadah. Golongan ini termasuk orang yang lalai dan memiliki kecenderungan hanya memikirkan dirinya saja.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2007), 796

<sup>15</sup> Abul Hidayat Saerodjie, *25 Karakter Orang Beriman*, (Bekasi: Al-Amanah, 1994), 173 –

- c) Golongan yang sungguh-sungguh beribadah kepada Allah SWT tetapi malas bekerja dan beramal. Golongan ini mendapatkan selaan karena Islam mengajarkan keseimbangan lahir dan batin.
- d) Golongan orang-orang yang bersunggu-sungguh dalam beribadah, beramal, berjuang, dan bekerja untuk dunianya. Golongan inilah yang paham terhadap Islam dan berjalan di atas keseimbangan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Allah memerintahkan manusia agar berlindung kepada-Nya dari rasa malas. Sebab rasa malas dapat menghambat pengembangan potensi diri. Dampak dari rasa malas adalah setengah-setengah atau tidak maksimal dalam melakukan sesuatu. Dengan kata lain, rasa malas dapat mengantarkan manusia menuju kegagalan. Malas merupakan sifat yang merusak segala rencana, mematikan keinginan, dan menyumbat kreatifitas. Allah sangat menghargai orang yang tekun, bekerja keras, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Shalat yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan oleh manusia selalu ditandai dengan gerak. Filosofinya, hidup ini adalah gerak, ketekunan, dan kesungguhan.<sup>16</sup>

## 2) Sikap Loyalitas

Kata loyalitas berasal dari kata loyal, yang berarti setia, patuh, dan ta'at. Sedangkan loyalitas adalah kesetiaan, kepatuhan, ketaatan. Loyalitas adalah kesetiaan pada sesuatu dengan rasa cinta, sehingga seseorang merasa tidak perlu mendapatkan imbalan dalam melakukan sesuatu untuk orang lain atau tempat dia meletakkan loyalitasnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Suharyo AP dan Sujitno Irhim, *7 Langkah Memperbaiki Diri*, (t.t.p: Seyma Media, 2005), 79 – 81

<sup>17</sup> Muhammad Abdul Ghani, *The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2005), 156

Bagi orang yang memiliki loyalitas yang tinggi, imbalan bukanlah sesuatu yang diharapkan dalam melaksanakan tugasnya, melainkan tanggungjawabnya yang mendorong semangat dalam dirinya untuk menyelesaikan semua pekerjaan sesuai dengan profesi yang dimiliki.

Loyalitas kepada pemimpin dibolehkan selama untuk kepentingan dan kemashlahatan lembaga tanpa melanggar moralitas dan sistem nilai.<sup>18</sup> Oleh karena itu, orang-orang yang melanggar moralitas demi kepentingan pimpinan atau lembaga tertentu, sebenarnya telah merusak loyalitas itu sendiri. Sikap loyalitas dalam dunia kerja tidak harus selalu menaati perintah pimpinan atau aturan suatu lembaga.

Orang yang memiliki loyalitas akan memiliki sikap seperti berikut:<sup>19</sup>

- a) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran dan kepentingan bersama.
- b) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
- c) Kebulatan tekad dan keyakinan yang kemudian menimbulkan vitalitas atau semangat yang tinggi.

Khalid mengidentifikasi macam-macam loyalitas sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Loyalitas kepada Allah SWT., dengan cara: iman kepada-Nya, mengikhhlaskan amal untuk-Nya, menjalankan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Fath ayat 10,

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ ۖ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهُ فَمِنْ أَوْفَىٰ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja...*, 95

<sup>20</sup> Amru Muhammad Khalid, *Akhlaq al-Mukmin (Indah dan Mulia: Panduan Bijaksana menuju Pribadi Bijaksana)*, terj. Fauzi Faizal Bahreisy, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002), 191 – 216

Terjemah: “bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu Sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. tangan Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan Barangsiapa menepati janjinya kepada Allah Maka Allah akan memberinya pahala yang besar.”<sup>21</sup>

## 2. Loyalitas kepada Rasulullah SAW.

Para sahabat adalah orang-orang yang paling setia kepada Rasulullah SAW. Adapun yang dapat kita lakukan pada saat sekarang untuk menunjukkan rasa kesetiaan kepada Rasulullah adalah dengan mengikuti sunnah dan meneladaninya.

## 3. Loyalitas kepada manusia saat berinteraksi dengan mereka

Loyalitas dalam hal ini adalah menepati kesepakatan atau janji yang telah dibuat dan melunasi hutang.

## 4. Loyalitas kepada orang yang baik kepada kita

Jenis loyalitas ini antara lain bisa ditunjukkan kepada kedua orang tua dengan cara berbakti dan berdoa untuk orangtua dan kepada guru-guru yang telah memberikan ilmu dengan cara membina hubungan yang baik dengan mereka.

## 5. Loyalitas kepada orang yang kita kenal

Setiap orang, utamanya orang-orang yang kita kenal, sudah sepatutnya mendapatkan perlakuan yang baik. berbuat baik kepada setiap orang yang dikenal, sama halnya dengan bersikap loyal kepada orang-orang tersebut.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemah...*, 738

BK. Wibowo dalam jurnalnya mengutip pendapat Meyer, Allen & Gellatly yang mengemukakan ada dua bentuk dasar dari komitmen atau loyalitas, yaitu kemauan terus-menerus, dan kemauan menyatu, selanjutnya muncul bentuk komitmen ketiga yaitu kemauan akan kebenaran.<sup>22</sup>

- a. Kemauan menyatu muncul karena keinginan, artinya komitmen dipandang sebagai suatu sikap dari usaha individu dalam mengidentifikasi dirinya pada organisasi beserta tujuannya serta tetap ingin menjadi anggota organisasi tersebut agar bisa mencapai tujuannya.
- b. Kemauan terus-menerus muncul karena kebutuhan, dan memandang bahwa komitmen sebagai suatu perilaku. Yaitu terjadi dikarenakan adanya suatu ketergantungan terhadap aktivitas – aktivitas yang telah dilakukan di dalam organisasi pada masa lalu dan hal itu tidak dapat ditinggalkan karena akan merugikan.
- c. Kemauan akan kebenaran, dimana komitmen muncul karena memang “seharusnya”.

### 3) Motivasi Belajar

Dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa inteligensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila siswa

---

<sup>22</sup> BK. Wibowo, *Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan loyalitas terhadap kinerja guru SMKN Rumpun Bisnis se-Kota Semarang (Tidak Diterbitkan)*, dalam <http://jurnal.stiesemarang.ac.id/index.php/JSS/article/view/66/58> diakses pada tanggal 28 Juni 2015

sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.<sup>23</sup>

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (needs), keinginan (wants), gerak hati (impulse), naluri (instincts, dan dorongan (drive), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Sardiman, motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.<sup>25</sup>

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian motivasi. Menurut Oemar Hamalik, motivasi merupakan proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.<sup>26</sup> Pengertian motivasi belajar menurut Frederick J. Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Nashar, menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 149

<sup>24</sup> *Ibid.*

<sup>25</sup> Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), 73

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Alensindo, 1996), 173

<sup>27</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 37

Seperti yang dikutip oleh Nashar, Sudarwan Danim mengungkapkan pengertian motivasi kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial, yakni:<sup>28</sup>

- a) Faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal.
- b) Tujuan yang ingin dicapai.
- c) Strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan mencapai prestasi.

Nyayu mengutip pendapat Rustam yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisikesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan dan kemauan yang ada dalam diri seorang siswa untuk menjalankan aktifitas belajar dengan baik dan penuh semangat sebagaimana yang harus dilakukan oleh seorang siswa.

Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki ciri atau indikator sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, 156

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21-22



3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk bermotivasi.
4. Ingin mendalami bidang atau bahan pengetahuan yang diberikan.
5. Selalu berusaha bermotivasi sebaik mungkin.
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah.
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya.

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari sudut pandang seseorang melihatnya. Beberapa ahli membagi motivasi dalam berbagai bentuk.

Woodworth dan Marguis membagi motivasi menjadi beberapa macam, yaitu;<sup>31</sup>

a) Motif atau kebutuhan organis

Motif atau kebutuhan organis, meliputi : kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan beristirahat.

b) Motif-motif darurat

Yang termasuk jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

c) Motif-motif

Motif ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Seorang anak didik bukan tidak bisa mengerjakan sesuatu, tetapi ketidakmampuan itu disebabkan oleh kemauan yang tidak terlalu banyak terhadap pekerjaan yang seharusnya ia kerjakan. Motif yang kurang

---

<sup>31</sup> Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi...*, 86

menyebabkan dorongan dan kemauan tidak kuat sehingga hasil kerjanya tidak sesuai dengan kecakapan.<sup>32</sup>

Untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran, tidaklah cukup bagi seorang guru hanya cakap dan menguasai materi pelajaran, lebih jauh dari itu, faktor yang lebih penting dalam kegiatan pembelajaran bagi seorang guru adalah menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, dimana motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai yang diinginkan.<sup>33</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah menumbuhkan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai belajar, saat sedang belajar maupun saat berakhirnya belajar. Agar dapat berperan lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya:<sup>34</sup>

- 1) Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 30

<sup>34</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, 157

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Fungsi motivasi menurut Sukmadinata ada dua. Pertama, mengarahkan atau *directional function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang ingin dicapai. Kedua, mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.<sup>35</sup>

Sebagai tambahan, berikut akan dikemukakan implikasi teori dan penelitian tentang motivasi pada pembelajaran sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a) Guru harus membantu siswa memperoleh dan mengkoordinir tujuan-tujuannya secara tepat.
- b) Guru harus memberdayakan siswa dengan keyakinan-keyakinan yang bermakna tepat.
- c) Guru harus memberikan perlengkapan untuk membantu siswa memonitor kemajuan yang dicapai.
- d) Guru harus memberikan pengalaman yang banyak dan juga menantang, di mana anak-anak dari semua level keterampilan merasakan keberhasilan dan kompetensi mereka.
- e) Guru harus mengadopsi dan mengomunikasikan pandangan kemampuan tambahan bagi siswa

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 62

<sup>36</sup> *Ibid.*, 157 – 158

- f) Guru harus menjelaskan pada siswa nilai dan arti penting mempelajari keterampilan tertentu, dengan menggunakan argumentasi yang autentik dan meyakinkan.

Berbagai usaha dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa (anak) baik secara mental maupun spiritual. Menurut Mujib dan Mudzakir seperti yang dikutip oleh Nyayu, berbagai bentuk motivasi yang dikemukakan oleh psikolog hanya bersifat duniawi dan berjangka pendek, tidak menyentuh aspek-aspek spiritual dan Ilahiah.<sup>37</sup>

Berikut ini teknik-teknik motivasi dalam Al-Quran seperti yang dikutip oleh Nyayu dari pendapat Najati, yaitu:<sup>38</sup>

1. Janji dan ancaman. Al-Quran menjanjikan pahala yang akan diperoleh orang-orang yang beriman dalam surga dan ancaman yang akan menimpa orang-orang kafir dalam beraka. Janji dan ancaman ini menimbulkan harapan dan rasa takut yang merupakan jaminan bagi tumbuhnya dorongan yang kuat bagi kaum muslimin untuk melakukan amal yang baik selama hidup di dunia, termasuk belajar.
2. Kisah, yaitu menyajikan berbagai peristiwa, kejadian, dan pribadi yang dapat menarik perhatian dan menimbulkan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikutinya dan membangkitkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat mereka terlibat secara psikis serta terpengaruh secara emosional.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 161

<sup>38</sup> *Ibid.*, 161 – 162

3. Pemanfaatan peristiwa penting, yaitu menggunakan beberapa peristiwa atau persoalan penting yang terjadi yang bisa menggerakkan emosi, menggugah perhatian dan meyibukkan pikiran. Al-Quran menggunakan peristiwa-peristiwa penting yang dialami kaum muslimin sebagai suri teladan yang berguna dalam kehidupan. Hal itu membuat kaum muslimin lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.

## **B. Deskripsi Teoritis tentang Pretasi Belajar**

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah

“Keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”<sup>39</sup>

Sedangkan Belajar dalam Tesaurus Bahasa Indonesia adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar:<sup>40</sup>

- 1) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 91

<sup>40</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media 1996) 37

- 2) Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)
- 3) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Jadi, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.<sup>41</sup> Dalam Q.S. Al-Nahl: 78 Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Terjemah: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*<sup>42</sup>

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Asri Budiningsih mengutip pendapat Bloom, salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:<sup>43</sup>

- a. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, Evaluasi
- b. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: Peniruan, Penggunaan, Ketepatan, Perangkaian, Naturalisasi

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 27-28

<sup>42</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 576

<sup>43</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 75.

c. Domain afektif terdiri atas lima tingkatan: Pengenalan, Merespon, Penghargaan, Pengorganisasian, Pengamalan

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor Kognitif, Afektif dan Psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.<sup>44</sup>

Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang dilakukan dari penilaian usaha belajar kemudian dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menunjukkan hasil belajar yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.

1) Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu

---

<sup>44</sup>Syaiful Bakhri Djamarah, *op.cit.*, 24

siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.<sup>45</sup>

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelegensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.<sup>46</sup> Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik

---

<sup>45</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 145-146

<sup>46</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 52



maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional attention*) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (*nonvolitional attention*).<sup>47</sup>

c) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Untuk mengantisipasi sikap negative guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orang tua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan

---

<sup>47</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 129-130

berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.<sup>48</sup>

e) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>49</sup>

f) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari

---

<sup>48</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 150

<sup>49</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 194

gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya.<sup>50</sup>

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)<sup>51</sup>

a) Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

b) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (*psikis*). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat

---

<sup>50</sup> Nanang Hanafiah, dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 26-27

<sup>51</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), 135-137

dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

b. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*) diantaranya:

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik.<sup>52</sup> Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.<sup>53</sup>

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut

---

<sup>52</sup>Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 57

<sup>53</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 87

mempengaruhi belajar anak.<sup>54</sup> Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.<sup>55</sup>

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar.<sup>56</sup> Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi

---

<sup>54</sup> *Ibid.*,

<sup>55</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor...*, 65

<sup>56</sup> *Ibid.*,

kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.<sup>57</sup>

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-ra'du ayat 11:

---

<sup>57</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi...*,

هُوَ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ  
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِتَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرَ أَوْ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِتَوْمٍ  
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Al-Ra'du: 11)<sup>58</sup>

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

#### e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

#### 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar

<sup>58</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 370

pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

“Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.”<sup>59</sup>

Sebagaimana diketahui secara umum, ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai macam metode mengajar ini adalah:

- (1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran.
- (2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- (3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.
- (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- (5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.<sup>60</sup>

Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru

---

<sup>59</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung, Jemmars, 1980), 75

<sup>60</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usana Offset Printing, 1983), 80.



tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

#### b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.<sup>61</sup>

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

#### c) Relasi Guru dengan Siswa

---

<sup>61</sup>*Ibid.*,

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

#### d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas

untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah

menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.<sup>62</sup>

Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana siswa harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi siswa yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

---

<sup>62</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, 70.

#### h) Standar Pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.

Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

#### i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

#### j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

#### k) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

#### 3) Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.<sup>63</sup>

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

##### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika

---

<sup>63</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi...*, 97.

mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Mass media

Yang termasuk *mass media* adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.<sup>64</sup>

*Mass media* yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya *mass media* yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula.

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, minum-minum dan lain sebagainya. Agar siswa

---

<sup>64</sup>*Ibid.*,

dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ.<sup>65</sup> Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif.

#### Bentuk-Bentuk Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Adapun bentuk upaya dalam meningkatkan proses belajar siswa antara lain yaitu :

a. Tujuan

Tujuan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah menunjukkan jalan yang harus ditempuh. Setiap kegiatan mempunyai tujuan tertentu karena berhasil tidaknya suatu kegiatan diukur sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuannya.

b. Metode dan alat

---

<sup>65</sup>*Ibid.*,



Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan komponen yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya program pengajaran dan tujuan pendidikan. Adapun pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

c. Bahan atau materi

Dalam pemilihan materi atau bahan pengajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa yang selalu berpedoman pada tujuan yang ditetapkan. Karena dengan kegiatan belajar mengajar merumuskan tujuan, setelah tujuan dapat diketahui, kemudian baru menetapkan materi. Setelah materi ditetapkan guru dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam menyampaikan materi tersebut.

d. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan metode, alat dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bisa tercapai semaksimal mungkin.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) 39-40

Berikut ini, Muhibbin Syah menjabarkan penjelasan mengenai jenis prestasi belajar beserta indikatornya.<sup>67</sup>

**Tabel 2.1**  
**Jenis dan Indikator Prestasi Belajar**

No.	Jenis Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar	
1.	Ranah cipta (Kognitif)	1.1. Pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan
		1.2. Ingatan	Dapat menghubungkan
		1.3. Pemahaman	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menjelaskan kembali
		1.4. Penerapan	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mengidentifikasi dengan lisan sendiri
		1.5. Analisis	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat
		1.6. Sintesis	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklasifikasikan c. Dapat menghubungkan d. Dapat menyimpulkan e. Dapat menggeneralisasikan
2.	Ranah rasa (Afektif)	2.1. Penerimaan	Mengingkari
		2.2. Sambutan	
		2.3. Apresiasi	Melembagakan atau meniadakan
		2.4. Internalisasi	
		2.5. Karaktirasasi	Menjelmakan dalam pribadi dan kehidupan sehari-hari
3.	Ranah Karsa (Psikomotor)	3.1. Keterampilan bergerak dan berindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya
		3.2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1) Mengucapkan 2) Membuat mimik dan gerakan jasmani

Sumber: Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 151

Muhibbin Syah berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> *Ibid.*, 151

<sup>68</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet.ke-18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

a. Faktor *Internal*

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor ini meliputi 2 aspek, yaitu:

1) Faktor Fisiologis (jasmani) yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh

Kondisi umum jasmani atau *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Jika seorang siswa kondisi fisiknya kurang sehat, maka akan menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga menyebabkan kesulitan menerima materi dengan baik.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan sangat memengaruhi siswa dalam menyerap materi atau informasi yang baru, terutama ketika proses belajar mengajar berlangsung.

2) Faktor Psikologis

Merupakan suatu aspek yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Adapun faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu meliputi tingkat inteligensi/kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi.

b. Faktor *Eksternal*

Faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri atas dua macam, yaitu:<sup>69</sup>

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar tempat tinggal siswa tersebut. Dan lingkungan sosial yang paling banyak memengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga semuanya dapat member dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor yang meliputi lingkungan nonsosial adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan keadaan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dianggap dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*)

Yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

### **C. Deskripsi Teoritis Tentang Pengaruh Sikap Ketekunan dan Loyalitas Guru serta Motivasi Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI**

#### **1. Pengaruh Sikap Ketekunan Guru terhadap Prestasi Belajar PAI**

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.<sup>71</sup>

Ali Imron membagi tugas profesional guru menjadi tiga, yakni sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar, guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar, di samping menguasai materi yang akan diajarkan, tugas guru dalam membimbing meliputi pemberian bantuan baik yang menyangkut materi pelajaran maupun dalam aspek pembentuk karakter dan transfer nilai.<sup>72</sup>

Guru memegang peranan penting dalam masyarakat. Wina Sanjaya menyebutkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator. Artinya guru memiliki peran menunjukkan segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), 29

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 26

1. Sebagai demonstrator, guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.
2. Sebagai demonstrator, guru harus dapat menunjukkan cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya di atas, peneliti menyimpulkan bahwa segala yang tampak dari seorang guru dapat mempengaruhi tingginya ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Terlebih lagi peran guru sebagai demonstrator yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa. Guru sebagai demonstrator yang baik dapat dikategorikan menjadi guru yang memiliki sikap ketekunan tinggi karena telah mampu menunjukkan kesungguhannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru.

## 2. Deskripsi Teoritis Tentang Pengaruh Loyalitas terhadap Prestasi Belajar PAI

Proses pembelajaran merupakan salah satu sarana bagi seorang guru untuk dapat berinteraksi dengan siswa. Keduanya memegang peran penting untuk mencapai tujuan belajar yaitu memberikan pemahaman, keterampilan, nilai-nilai, dan segala yang diajarkan di dalamnya. Loyalitas guru merupakan faktor yang cukup penting untuk mempengaruhi prestasi belajar. Jika seorang guru jarang sekali hadir dalam kelas saat jam pelajaran dimulai, tentu saja hal itu dapat merubah anggapan siswa pada guru.

Menurut Cruickshank, sebagaimana yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko dalam karya ilmiahnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat variabel, yaitu:<sup>74</sup>

a. Variabel Guru

Faktor dari variabel guru yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa meliputi tingkat pendidikan, kemampuan mengajar, IQ, dan motivasi.

b. Variabel Konteks

Faktor variabel konteks dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Variabel siswa, yang meliputi: kemampuan dan sikap yang telah ada pada diri siswa;
- 2) Variabel sekolah, yang meliputi: iklim, keramaian (kebisingan), ukuran sekolah dan komposisi etnik
- 3) Variabel kelas, meliputi: ukuran kelas, buku-buku yang tersedia dan lingkungan fisik kelas (suhu, cahaya, ukuran ruang, kebisingan)

c. Variabel Proses

Faktor variabel proses pembelajaran yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu kinerja guru dalam kelas yang meliputi: kejelasan dalam menyampaikan pelajaran, semangat dalam mengajar, sikap yang menyenangkan, dan variasi dalam menggunakan strategi mengajar. Yang kedua adalah perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dibedakan menjadi sikap dan motivasi belajar siswa.

---

<sup>74</sup> Eko Putro Widoyoko, *Analisis Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa (Tidak Diterbitkan)*, Purworejo Tahun 2007

#### d. Variabel Produk

Variabel produk dibedakan antara hasil jangka pendek (segera), seperti sikap terhadap mata pelajaran dan perkembangan dalam kecakapan serta hasil jangka panjang seperti kecakapan profesional atau kecakapan dalam bidang kerja tertentu.

Dilihat dari keempat variabel yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwasanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor proses pembelajaran. Faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Hal inilah yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

### 3. Deskripsi Teoritis Tentang Pengaruh Motivasi terhadap Prestasi Belajar PAI

Menurut peneliti, beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar PAI siswa diantaranya adalah sikap guru, perilaku individu guru, motivasi kerja guru, motivasi belajar siswa dan beberapa faktor lainnya.

Menurut Thoha, motivasi merupakan salah satu unsur pokok dalam perilaku seseorang. Motivasi adalah suatu proses psikologi, namun demikian ini bukan berarti bahwa motivasi adalah satusatunya unsur yang bisa menjelaskan adanya perilaku seseorang. Banyak unsur lain yang dapat menerangkan terjadinya perilaku, dimana bahwa persepsi,



kepribadian, dan lingkungan adalah unsur-unsur lain yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku tersebut.<sup>75</sup>

Dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu obyek. Seseorang bermotivasi terhadap suatu objek dapat diketahui dari evaluasi perasaannya terhadap objek tersebut.

Evaluasi perasaan ini dapat berupa perasaan senang dan tidak senang, memihak dan tidak memihak, favorit dan tidak favorit, positif dan negatif. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga dengan munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Beranjak dari pandangan tersebut maka motivasi merupakan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berkaitan dengan pengertian motivasi tersebut, maka motivasi sebagai konstruksi afektif yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan sifat perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep seperti kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu.

---

<sup>75</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 200

Motivasi merupakan faktor penggerak yang melatar belakangi perilaku. Pemberitahuan tujuan pembelajaran tersebut akan menjelaskan arah yang dituju oleh siswa, sehingga pembelajaran tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Munculnya motivasi untuk belajar tersebut akan menimbulkan kekuatan untuk belajar dengan sungguh-sungguh di mana konsekuensi dari belajar tersebut akan melahirkan keberhasilan pembelajaran. Sesungguhnya dalam teori motivasi terdapat berbagai teori yang bertitik tolak pada dorongan dan berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan dan ada pula titik tolaknya pada saat kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan pada saat ini banyak diminati. Motivasi yang didasarkan pada asas kebutuhan (*need*) biasanya kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan tertentu, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu proses interaksi dari beberapa unsur.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti: (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik. Dorongan untuk mencapai tujuan tertentu, maka seseorang berusaha dengan segenap potensi yang

dimilikinya agar dapat memenuhi kebutuhan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu muncul tingkah laku seseorang untuk mencapai kebutuhannya, misalnya seorang yang lapar akan berbeda tingkah lakunya dengan orang yang tidak lapar. Demikian pula dengan umpan balik yang diperlihatkan seseorang pada saat yang bersangkutan berusaha memenuhi kebutuhannya. Misalnya seorang siswa akan merasa senang belajar dan mengulangi pelajaran yang telah dipelajarinya pada saat berada di rumahnya karena dalam pelajaran itu siswa tersebut mendapatkan penilaian dari gurunya. Sementara siswa lainnya yang tidak mendapat penilaian dari gurunya tidak akan mengulangi pelajaran tersebut setelah dirumah, bahkan mereka cenderung tidak senang dengan pelajaran itu.<sup>76</sup>

Nyayu mengutip pendapat Rustam yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat.<sup>77</sup>

Sesuai dengan pendapat Rustam, dalam penelitian ini diungkapkan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Menurut peneliti, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

<sup>77</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, 156

#### 4. Deskripsi Teoritis Tentang Pengaruh Sikap Ketekunan Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Ketekunan diartikan sebagai perihal tekun, kerajinan, kesungguhan, keasyikan bekerja, dan sebagainya.<sup>78</sup> Karena itulah sikap ketekunan yang harus ada dalam diri seorang guru dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kesungguhan guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik akan sangat terlihat jelas dari sikap yang ditunjukkan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Seorang guru yang memiliki sikap ketekunan tinggi sangat berbeda dengan guru yang memiliki tingkat ketekunan di bawahnya.

Nurdin menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, guru minimal memiliki dua fungsi,

fungsi moral dan fungsi kedinasan. Jika ditinjau secara umum, maka akan lebih tampak menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun, guru tidak dapat melepaskan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing diwarnai oleh fungsi moralnya itu, yakni dengan wujud bekerja secara sungguh-sungguh.<sup>79</sup>

Seorang guru yang tekun akan dapat menunjukkan sikap ketekunannya dengan mudah pada siswa yang dididiknya. Sikap yang ditunjukkan oleh guru inilah yang dapat memberikan teladan bagi siswa untuk selalu tekun belajar sehingga dapat mempengaruhi tingginya prestasi belajar siswa.

---

<sup>78</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 74

<sup>79</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 59

## 5. Deskripsi Teoritis Tentang Pengaruh Sikap Loyalitas Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Seorang guru profesional diharuskan memiliki sikap ketekunan dan loyalitas yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya di dalam proses pembelajaran. Secara lengkap, Dedi Supriadi menyebutkan lima komponen yang harus dimiliki guru, yaitu komitmen pada kepentingan siswa, menguasai materi secara mendalam, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, berfikir sistematis dan guru seharusnya menjadi bagian dari masyarakat belajar yang ada dalam lingkungan profesinya. Komitmen yang harus ada pada diri seorang guru adalah komitmen pada siswa dalam proses belajar. Ini berarti komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswanya.<sup>80</sup>

Gambaran tentang guru di atas menunjukkan bahwa tugas guru meliputi berbagai aspek dalam pembelajaran. Salah satu hal mendasar adalah guru harus mampu menampilkan dirinya sebagai pembimbing dan memiliki komitmen tinggi terhadap keberhasilan siswanya. Berkaitan dengan hal tersebut guru mutlak melakukan bimbingan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tanpa bermaksud menafikan peran komponen pembelajaran yang lain, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru memegang peranan penting dalam mewujudkan kompetensi anak didik. Di sinilah relevansi ungkapan yang menyatakan "guru lebih utama daripada materi dan

---

<sup>80</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa, 1991), 98

metode". Bagaimanapun, guru adalah aktor utama sekaligus sutradara dalam pembelajaran. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi dan seterusnya. Sehubungan dengan ini, Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa implementasi kurikulum hampir semuanya. Tergantung pada reaktivitas, kesungguhan dan ketekunan guru.<sup>81</sup>

Menurut Ivor K. Davis, guru adalah orang yang mendidik dengan tugas utama merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan kemungkinan bagi murid agar pelajaran diterima dengan gairah dan senang.<sup>82</sup>

Upaya guru untuk menumbuhkan gairah dan rasa senang dalam diri siswa menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama.

Menurut pandangan Winkel, ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain: menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Di samping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman. Cara-cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988), 218

<sup>82</sup> Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1991), 31

Menjelaskan kepada siswa, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak.<sup>83</sup>

Salah satu tujuan akhir dari proses pendidikan adalah dalam rangka membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan agar mereka bisa survive dalam dinamika kehidupan pada masa yang akan datang. Dalam rangka inilah, di lembaga pendidikan diajarkan berbagai bidang studi yang diyakini memiliki makna dan urgensi bagi pembentukan life skill anak didik. Harus diakui, hal ini sering tidak disadari sepenuhnya oleh anak didik.<sup>84</sup>

#### 6. Deskripsi Teoritis Tentang Pengaruh Sikap Ketekunan dan Loyalitas Guru PAI serta Motivasi Belajar PAI secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah variabel guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran karena guru yang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di kelas, bahkan sebagai penyelenggara pendidikan di sekolah.

Menurut Dedi Supriadi, diantara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Faktor guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru. Rinciannya, kemampuan guru

---

<sup>83</sup> WS.Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), 100

<sup>84</sup> *Ibid.*

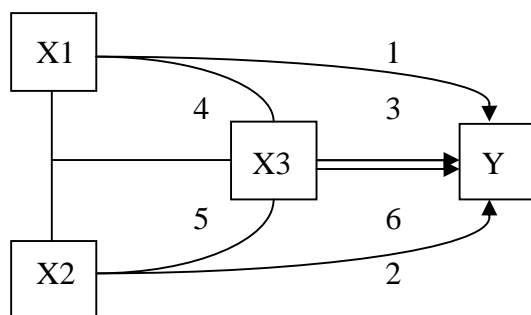
mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.<sup>85</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Sudjana dan pendapat Dedi Supriadi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap ketekunan seorang guru dalam mendidik siswa terutama dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Hal itu juga berlaku untuk sikap loyalitas seorang guru terhadap profesi yang ditekuninya. Seorang guru yang tidak loyal, tentu akan menyebabkan siswa bersikap kurang baik pada guru tersebut. Ketekunan dan loyalitas guru yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan tentu saja akan berdampak pada tingginya prestasi siswa.

#### D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian di SMAN se-Kabupaten Tulungagung ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



<sup>85</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), 42



Keterangan:

$X_1$  = Sikap ketekunan guru PAI

$X_2$  = Sikap loyalitas guru PAI

$X_3$  = Motivasi siswa

$Y$  = Prestasi belajar PAI siswa

Hubungan antar variabel:

1. Pengaruh sikap ketekunan guru ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar (Y).
2. Pengaruh sikap loyalitas guru  $X_2$  terhadap prestasi belajar (Y).
3. Pengaruh motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y).
4. Pengaruh secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y).
5. Pengaruh secara simultan antara loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar (Y).
6. secara simultan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ), loyalitas guru ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y)

## E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa orang.

1. Ahmad Waki, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012. Judul penelitian: Pengaruh etos kerja guru dan kemandirian santri terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Pondok Pesantren Darul Fallah Bogor. Rumusan masalah: Bagaimana pengaruh etos kerja guru dan kemandirian santri terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis

Sekolah (MBS) di Pondok Pesantren Darul Fallah Bogor?. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel etos kerja guru (X1) dan kemandirian siswa (X2) terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah 0,862, berarti hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 86,20%.<sup>86</sup>

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaannya terletak pada variabel X2 dan variabel Y. Variabel X1 dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Waki fokus pada etos kerja guru yang bersifat lebih umum dari variabel X dari penelitian sekarang. Selain itu, Waki menggunakan kemandirian santri sebagai variabel bebas yang lain. Persamaan dengan penelitian sekarang ialah sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari etos kerja guru yang dalam penelitian sekarang lebih dijabarkan menjadi sikap loyalitas dan ketekunan guru sehingga lebih spesifik.

2. Siti Kholifah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011. Judul penelitian: Profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bogor. Rumusan masalah: Bagaimana tingkat profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bogor?. Hasil penelitian: tingkat profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bogor termasuk dalam kategori cukup baik yang dapat dilihat dari presentase nilai rata-rata skor penilaian berdasarkan variabel sebesar 68,33% yang menunjukkan predikat cukup baik. Hal ini menunjukkan

bahwa guru di MAN 2 Kota Bogor memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik.<sup>87</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah bertujuan untuk mengetahui tingkat ke-profesional-an guru yang mencakup empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedangkan pada penelitian sekarang, menggunakan aspek salah satu kompetensi yakni kompetensi kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwasanya penelitian di atas jauh lebih umum dari penelitian sekarang. Lalu persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa besar tingkat ke-profesional-an guru.

3. Azwan S. Feri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011. Judul penelitian: Manajemen ISO, sikap dan profesionalisme guru PAI: Studi korelasi di SMAN/SMKN DKI Jakarta. Rumusan masalah: 1) Bagaimana korelasi antara manajemen ISO dan profesionalisme guru PAI? 2) Bagaimana korelasi antara sikap manajer guru PAI dan manajemen ISO? 3) Bagaimana korelasi antara sistem manajemen ISO dan sikap manajer guru PAI? 4) Bagaimana korelasi gabungan antara manajemen ISO, sikap manajemen guru PAI dan profesionalisme guru PAI?. Hasil penelitian: 1) Terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen ISO dan profesionalisme guru PAI yang ditunjukkan oleh regresi  $Y=118,908+0,292X1$  dengan koefisien korelasi 0,407. 2) Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap manajer guru PAI dan manajemen ISO yang

---

<sup>87</sup> UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1846> diakses tanggal 21/02/2015 pukul 21:12 WIB

ditunjukkan oleh regresi  $Y_1 = -8,422 + 0,983X_2$  dengan koefisien korelasi 0,987. 3) Terdapat korelasi yang signifikan antara sistem manajemen ISO dan sikap manajer guru PAI yang ditunjukkan oleh regresi  $Y = 11,953 + 0,990X_1$  dengan koefisien korelasi 0,974. 4) Terdapat korelasi gabungan yang signifikan antara manajemen ISO, sikap manajemen guru PAI dan profesionalisme guru PAI yang ditunjukkan oleh regresi  $Y = 131,713 + 1,350X_2$  dengan koefisien korelasi 0,571.<sup>88</sup>

Setelah membaca penjelasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian tersebut menghubungkan manajemen ISO dengan profesionalitas guru PAI, sedangkan dalam penelitian sekarang, peneliti lebih fokus pada motivasi dan prestasi belajar. Dilihat dari hal itulah, penelitian yang dilakukan oleh Azwan S. Feri berbeda dengan penelitian sekarang. Sedangkan untuk persamaan dengan penelitian sekarang ialah sama-sama ingin mengetahui profesional guru.

4. Reni Marlina, Universitas Pendidikan Indonesia. Judul penelitian: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, Jawa Barat tahun pelajaran 2011/2012. Rumusan masalah: 1) Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru terhadap mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung? 2) Bagaimana gambaran motivasi

---

<sup>88</sup> UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6339> diakses tanggal 22/02/2015 pukul 20:34 WIB

belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung? 3) Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung? 4) Sebesar berapa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung? 5) Sebesar berapa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung? Hasil penelitian: 1) Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung dalam kategori tinggi dan baik. 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung menunjukkan berada dalam kategori tinggi. 3) Prestasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil penelitian berdasarkan kriteria KKM didapat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung berada pada kategori sedang. 5) Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebesar 15,13%. 5) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebesar 50,97%.<sup>89</sup>

Jika dilihat dari judulnya, penelitian di atas hampir sama bahkan identik dengan penelitian sekarang. Perbedaannya terletak pada variabel bebas. Penelitian tersebut menggunakan kompetensi kepribadian yang cakupannya lebih luas daripada variabel bebas dari penelitian yang

---

<sup>89</sup> Universitas Pendidikan Indonesia dalam <http://repository.upi.edu/3917/> diakses tanggal 22/02/2015 pukul 20:56 WIB

sekarang. Selain itu, untuk variabel terikat memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang, peneliti menambahkan prestasi belajar sebagai Y2. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Reni Marlina hanya menggunakan satu variabel terikat yang sama dengan penelitian sekarang, yaitu motivasi belajar.

5. Nita Arivin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. Judul penelitian: Pengaruh Sikap Amanah, Ketekunan dan Loyalitas Guru terhadap Karakter Siswa MAN se-Kabupaten Bandung. Rumusan masalah: 1) Adakah pengaruh sikap amanah terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung? 2) Adakah pengaruh sikap ketekunan terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung? 3) Adakah pengaruh sikap loyalitas terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung? 4) Adakah pengaruh sikap amanah, ketekunan, dan loyalitas secara bersama-sama terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung? Hasil penelitian: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap amanah guru terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung. 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung. 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung. 4) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap amanah, ketekunan, dan loyalitas guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5339> diakses tanggal 22/02/2015 pukul 20:54 WIB

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang, yaitu terletak pada variabel X dan Y. Salah satu variabel X dalam penelitian tersebut menggunakan sikap amanah, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai salah satu variabel X. Selain itu, variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nita Arivin menggunakan karakter siswa sedangkan dalam penelitian ini, variabel terikat adalah prestasi belajar PAI.

6. Bambang Kristianto Wibowo, tahun 2013 (Dosen Tetap ASM Santa Maria). Judul penelitian: Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Kerja terhadap Kinerja Guru SMKN Rumpun Bisnis Se-Kota Semarang. Rumusan masalah: 1) Seberapa besar pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru SMKN 2 dan SMKN 9 di Semarang? 2) Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMKN 2 dan SMKN 9 di Semarang? 3) Seberapa besar pengaruh loyalitas kerja terhadap kinerja guru SMKN 2 dan SMKN 9 di Semarang? Hasil penelitian: 1) Pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,165 yang menandakan adanya hubungan negatif diantara kedua variabel. 2) Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh nilai t sebesar 6,001. 3) Pengaruh loyalitas kerja guru terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,791.<sup>91</sup> Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh saudara Bambang menggunakan jenis, metode dan pendekatan yang sama dengan penelitian

---

<sup>91</sup> Bambang Kristianto Wibowo, *Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas Kerja terhadap Kinerja Guru SMKN Rumpun Bisnis Se-Kota Semarang*, Jurnal STIE Semarang, Vol. 5, No. 2, Edisi Juni 2013 (ISSN: 2252 – 7826)

ini, yaitu jenis penelitian survey, metode kuantitatif, dan pendekatan deduktif. Untuk variabel X juga terdapat satu kesamaan yaitu loyalitas kerja guru. Perbedaan: selain dari persamaan yang telah disebutkan sebelumnya, sisanya adalah perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Bambang dan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada dua variabel bebas (komunikasi internal dan motivasi kerja) berbeda dengan 2 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sikap ketekunan guru dan motivasi belajar siswa. Selain itu, sampel dan populasi berbeda dengan penelitian ini.

**Tabel 2.2**  
**Mapping Theory (Penelitian Terdahulu)**

No.	Identitas Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Ahmad Waki, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2012.	Pengaruh etos kerja guru dan kemandirian santri terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Pondok Pesantren Darul Fallah Bogor	Bagaimana pengaruh etos kerja guru dan kemandirian santri terhadap pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Pondok Pesantren Darul Fallah Bogor?	Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel etos kerja guru (X1) dan kemandirian siswa (X2) terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah 0,862, berarti hubungan antara kedua variabel adalah sebesar 86,20%.	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Perbedaannya terletak pada variabel X2 dan variabel Y. Variabel X1 dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Waki fokus pada etos kerja guru yang bersifat lebih umum dari variabel X dari penelitian sekarang. Selain itu, Waki menggunakan



					<p>kemandirian santri sebagai variabel bebas yang lain. Persamaan dengan penelitian sekarang ialah sama-sama ingin mengetahui pengaruh dari etos kerja guru yang dalam penelitian sekarang lebih dijabarkan menjadi sikap loyalitas dan ketekunan guru sehingga lebih spesifik.</p>
2.	<p>Siti Kholifah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.</p>	<p>Profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Bogor.</p>	<p>Bagaimana tingkat profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bogor?</p>	<p>Tingkat profesionalisme guru di MAN 2 Kota Bogor termasuk dalam kategori cukup baik yang dapat dilihat dari presentase nilai rata-rata skor penilaian berdasarkan variabel sebesar 68,33% yang menunjukkan predikat cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di MAN 2 Kota Bogor memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai pendidik.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah bertujuan untuk mengetahui tingkat ke-profesional-an guru yang mencakup empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sedangkan pada penelitian sekarang, menggunakan aspek salah satu kompetensi yakni kompetensi kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwasanya penelitian di atas jauh lebih umum dari</p>

					penelitian sekarang. Lalu persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama ingin mengetahui seberapa besar tingkat ke-profesional-an guru.
3.	Azwan S. Feri, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun Rumusan masalah:. Hasil penelitian: 1)	2011 Manajemen ISO, sikap dan profesionalisme guru PAI: Studi korelasi di SMAN/SMKN DKI Jakarta	<p>a. Bagaimana korelasi antara manajemen ISO dan profesionalisme guru PAI?</p> <p>b. Bagaimana korelasi antara sikap manajer guru PAI dan manajemen ISO?</p> <p>c. Bagaimana korelasi antara sistem manajemen ISO dan sikap manajer guru PAI?</p> <p>d. Bagaimana korelasi gabungan antara manajemen ISO, sikap manajemen guru PAI dan profesionalisme guru PAI?</p>	<p>a. Terdapat korelasi yang signifikan antara manajemen ISO dan profesionalisme guru PAI yang ditunjukkan oleh regresi <math>Y=118,908+0,292X1</math> dengan koefisien korelasi 0,407.</p> <p>b. Terdapat korelasi yang signifikan antara sikap manajer guru PAI dan manajemen ISO yang ditunjukkan oleh regresi <math>Yx1=-8,422+0,983X2</math> dengan koefisien korelasi 0,987.</p> <p>c. Terdapat korelasi yang signifikan antara sistem manajemen ISO dan sikap manajer guru PAI yang ditunjukkan oleh regresi <math>Y=11,953+0,990X1</math> dengan koefisien korelasi 0,974</p> <p>d. Terdapat korelasi gabungan yang</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sekarang. Penelitian ini menghubungkan manajemen ISO dengan profesionalitas guru PAI, sedangkan dalam penelitian sekarang, peneliti lebih fokus pada motivasi dan prestasi belajar. Sedangkan untuk persamaan dengan penelitian sekarang ialah sama-sama ingin mengetahui profesional guru.</p>

				signifikan antara manajemen ISO, sikap manajemen guru PAI dan profesionalisme guru PAI yang ditunjukkan oleh regresi $Y=131,713+1,350X_2$ dengan koefisien korelasi 0,571.	
4.	Reni Marlina, Universitas Pendidikan Indonesia. Judul penelitian: Rumusan masalah: 1) Hasil penelitian: 1)	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, Jawa Barat tahun pelajaran 2011/2012.	<p>a. Bagaimana gambaran kompetensi kepribadian guru terhadap mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung?</p> <p>b. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung?</p> <p>c. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung?</p> <p>d. Sebesar berapa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap</p>	<p>a. Kompetensi kepribadian guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung dalam kategori tinggi dan baik.</p> <p>b. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung menunjukkan berada dalam kategori tinggi.</p> <p>c. Prestasi belajar yang ditunjukkan oleh hasil penelitian berdasarkan kriteria KKM didapat bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung berada pada kategori sedang.</p> <p>d. Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru</p>	Jika dilihat dari judulnya, penelitian ini hampir sama bahkan identik dengan penelitian sekarang. Perbedaannya terletak pada variabel bebas. Penelitian tersebut menggunakan kompetensi kepribadian yang cakupannya lebih luas daripada variabel bebas dari penelitian yang sekarang. Selain itu, untuk variabel terikat memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah pada penelitian sekarang, peneliti menambahkan prestasi belajar sebagai Y2. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh

			<p>motivasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung?</p> <p>e. Sebesar berapa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung?</p>	<p>terhadap motivasi belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebesar 15,13%.</p> <p>e. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung sebesar 50,97%.</p>	<p>Reni Marlina hanya menggunakan satu variabel terikat yang sama dengan penelitian sekarang, yaitu motivasi belajar.</p>
5.	<p>Nita Arivin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.</p>	<p>Pengaruh Sikap Amanah, Ketekunan dan Loyalitas Guru terhadap Karakter Siswa MAN se-Kabupaten Bandung.</p>	<p>a. Adakah pengaruh sikap amanah terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung?</p> <p>b. Adakah pengaruh sikap ketekunan terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung?</p> <p>c. Adakah pengaruh sikap loyalitas terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung?</p> <p>d. Adakah pengaruh sikap amanah, ketekunan,</p>	<p>a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap amanah guru terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung.</p> <p>b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung.</p> <p>c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung.</p> <p>d. Ada pengaruh yang positif dan</p>	<p>Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sekarang, yaitu terletak pada variabel X dan Y. Salah satu variabel X dalam penelitian tersebut menggunakan sikap amanah, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan motivasi belajar sebagai salah satu variabel X. Selain itu, variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh Nita Arivin menggunakan karakter siswa sedangkan</p>

			dan loyalitas secara bersama-sama terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung?	signifikan antara sikap amanah, ketekunan, dan loyalitas guru secara bersama-sama terhadap karakter siswa MAN se-Kabupaten Bandung.	dalam penelitian ini, variabel terikat adalah prestasi belajar PAI.
6.	Bambang Kristianto Wibowo, 2013	Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan Loyalitas terhadap Kinerja Guru SMKN Rumpun Bisnis Se-Kota Semarang	<p>a. Seberapa besar pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru SMKN 2 dan SMKN 9 di Semarang?</p> <p>b. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru SMKN 2 dan SMKN 9 di Semarang?</p> <p>c. Seberapa besar pengaruh loyalitas kerja terhadap kinerja guru SMKN 2 dan SMKN 9 di Semarang?</p>	<p>a. Pengaruh komunikasi internal terhadap kinerja guru ditunjukkan dengan nilai t sebesar -0,165 yang menandakan adanya hubungan negatif diantara kedua variabel.</p> <p>b. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh nilai t sebesar 6,001.</p> <p>c. Pengaruh loyalitas kerja guru terhadap kinerja guru ditunjukkan oleh nilai t sebesar 0,791.</p>	<p>Persamaan: penelitian yang dilakukan oleh saudara Bambang menggunakan jenis, metode dan pendekatan yang sama dengan penelitian ini, yaitu jenis penelitian survey, metode kuantitatif, dan pendekatan deduktif. Untuk variabel X juga terdapat satu kesamaan yaitu loyalitas kerja guru.</p> <p>Perbedaan: selain dari persamaan yang telah disebutkan sebelumnya, sisanya adalah perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh saudara Bambang dan penelitian ini. Perbedaannya terletak pada dua variabel bebas (komunikasi internal dan</p>

					motivasi kerja) berbeda dengan 2 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sikap ketekunan guru dan motivasi belajar siswa. Selain itu, sampel dan populasi berbeda dengan penelitian ini.
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini termasuk ke dalam klasifikasi metode penelitian berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian dengan jenis penelitian survey. Menurut Bambang Prasetyo, penelitian survey adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/ sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti questioner. Questioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden untuk mengukur variabel-variabel, hubungan antar variabel yang ada, atau bisa juga pengalaman dan opini dari responden.<sup>92</sup> Secara sederhana, penelitian survey merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrumen penelitian (pedoman wawancara atau angket) yang diajukan kepada responden yang bertujuan untuk meneliti karakteristik atau sebab akibat antar variabel tanpa adanya campur tangan peneliti.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan “salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik

---

<sup>92</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 143

tentang tujuan penelitian, sampel, sumber data, maupun metodologinya.”<sup>93</sup>

Pendekatan ini mencoba menerangkan paradigma empirisme yang memahami kenyataan sosial sebagai fakta-fakta yang dapat digeneralisasi melalui pengukuran secara obyektif.<sup>94</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran data secara empiris yang diambil dari lapangan, mendeskripsikan dan menganalisis sikap loyalitas dan ketekunan guru PAI, serta motivasi belajar PAI siswa di SMAN se-kabupaten Tulungagung. Setelah itu, setiap variabel dicari pengaruhnya, yakni antara variabel bebas (sikap loyalitas dan ketekunan guru PAI serta motivasi belajar PAI) terhadap variabel terikat (motivasi belajar PAI).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah lembaga sekolah formal tingkat SMA Negeri yang berada di kawasan Kabupaten Tulungagung terdiri dari 10 lembaga. Dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, dan biaya maka peneliti menggunakan *Cluster Sampling* untuk menentukan lembaga sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian.

Berikut ini diagram *Cluster Sampling* wilayah Kabupaten Tulungagung dengan beberapa lembaga sekolah tingkat SMA Negeri.

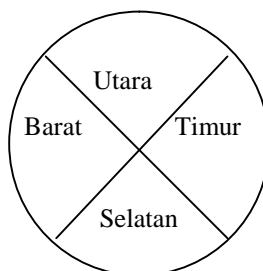
---

<sup>93</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 3

<sup>94</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) hlm. 85



**Gambar 3.1**  
**Wilayah Cluster Sampling**



Keterangan:

- a) Wilayah Utara terdiri dari 3 lembaga SMAN, yaitu SMAN 1 Kedungwaru, dan SMAN 1 Boyolangu.
- b) Wilayah Barat terdiri dari 2 lembaga SMAN, yaitu SMAN 1 Kauman dan SMAN 1 Gondang.
- c) Wilayah Selatan terdiri dari 2 lembaga SMAN, yaitu SMAN 1 Pakel dan SMAN 1 Campurdarat.
- d) Wilayah Timur terdiri dari 2 lembaga SMAN, yaitu SMAN 1 Ngunut dan SMAN 1 Rejotangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini, peneliti memilih 4 lembaga sekolah dari beberapa SMAN yang telah disebutkan di atas dan diambil satu sekolah dari tiap wilayah Kabupaten Tulungagung berdasarkan satu wilayah *Cluster Sampling*. Lembaga sekolah tersebut adalah SMAN 1 Karangrejo, SMAN 1 Rejotangan, SMAN 1 Pakel dan SMAN 1 Gondang sehingga populasi untuk penelitian ini adalah seluruh siswa dari keempat sekolah tersebut, dengan rincian:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah populasi**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 1 Karangrejo	967 orang
2.	SMAN 1 Rejotangan	825 orang
a.	SMAN 1 Pakel	925 orang
4.	SMAN 1 Gondang	869 orang
<b>Total</b>		3595 orang

## 2. Sampel

Sebelum menentukan jumlah sampel untuk penelitian ini, terlebih dahulu peneliti melakukan uji homogenitas agar dapat mengetahui keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek populasi tidak homogen maka kesimpulannya tidak boleh diberlakukan bagi seluruh populasi (hasilnya tidak dapat digeneralisasikan). Setelah melakukan uji homogenitas, peneliti memilih sampling yang akan digunakan sebagai cara menentukan besarnya jumlah responden (sampel). Adapun sampling yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *Random Stratified* sampling. Pengambilan sampel dengan *Random Stratified* sampling dilakukan dengan cara peneliti memilih responden secara acak tanpa memperhatikan prestasi siswa, keaktifan siswa, maupun cara belajar siswa. Untuk menentukan responden, peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael.<sup>95</sup>

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5% yaitu 317 responden

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 69

dari 3595 populasi yang ada. Hal ini berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni : Jumlah Sampel tiap SMA

n : Jumlah sampel menurut Issac & Michael sebesar 317

Ni : Jumlah Populasi tiap SMA

N : jumlah populasi keseluruhan

a. SMAN 1 Gondang:  $ni = \frac{869}{3595} \cdot 317 = 76,62$  dibulatkan menjadi 77

b. SMAN 1 Pakel:  $ni = \frac{925}{3595} \cdot 317 = 81,56$  dibulatkan menjadi 82

c. SMAN 1 Karangrejo:  $ni = \frac{967}{3595} \cdot 317 = 85$

d. SMAN 1 Rejotangan :  $ni = \frac{825}{3595} \cdot 317 = 73$

### C. Kisi – Kisi Instrumen dan Instrumen

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X1) : Sikap ketekunan guru PAI

Variabel bebas (X2) : Sikap loyalitas guru PAI

Variabel terikat (X3) : Motivasi belajar PAI

Variabel terikat (Y2) : Prestasi belajar PAI

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan	Butir Soal
I	II	III	IV	V	VI
1.	Ketekunan Guru ( $X_1$ ) (dilandasi oleh teori Tasmara) <sup>96</sup>	1. Memiliki kesungguhan	1.1. Melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh	a. Bagaimana keseriusan guru Anda saat mengajar?	1
			1.2. Menyukai kesungguhan	a. Apakah guru Anda memperhatikan setiap perilaku siswa di dalam kelas?	2
			1.3. Membuat media pembelajaran	a. Apakah media pembelajaran yang dibuat oleh guru Anda dapat membantu meningkatkan pemahaman Anda?	3
		2. Menghargai waktu	2.1. Tidak menunda pekerjaan	a. Apakah guru Anda menunda ujian tanpa alasan yang jelas?	4
				b. Apakah guru Anda menyampaikan hasil ujian tepat waktu?	6
			2.2. Memanfaatkan waktu dengan baik	c. Apakah guru Anda meminta pengumpulan tugas tepat waktu?	5
				a. Apakah guru Anda datang ke kelas tepat waktu?	7
		3. Berorientasi pada hasil kerja maksimal	3.1. Melakukan sesuatu dengan semaksimal mungkin	b. Apakah guru Anda segera memulai pelajaran saat tiba di kelas?	8
				a. Apakah guru Anda memberikan penjelasan tambahan saat siswa bertanya?	9
		b. Apakah guru Anda mengurangi penjelasan jika ada siswa yang kurang paham?	10		

<sup>96</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos...*, 67

			3.2. Mengarahkan siswa untuk melakukan sesuatu dengan maksimal	a. Apakah guru Anda memberikan nasehat kepada siswa untuk melakukan sesuatu dengan maksimal? b. Apakah guru Anda melakukan sesuatu dengan maksimal saat mengajar di dalam kelas?	12 11
2.	Loyalitas Guru ( 2) (dilandasi oleh teori Ghani, Marno dan M.Idris) <sup>97</sup>	1. Kesiediaan membantu siswa	1.1. Adanya kesiediaan memberikan waktu dan tenaga untuk membantu kesulitan siswa	a. Apakah guru Anda bersedia membantu kesulitan siswa saat di luar jam pelajaran? b. Apakah guru Anda memberikan penjelasan yang maksimal saat siswa meminta bantuannya di luar jam pelajaran? c. Apakah guru Anda segera menjelaskan kepada siswa yang meminta bantuannya di luar jam pelajaran? d. Bagaimana sikap guru Anda saat ada siswa yang meminta bantuannya di luar jam pelajaran? e. Apakah sibuk dengan urusan pribadinya saat mengajar di kelas?	1 3 4 6 5
		2. Mengutamakan kepentingan pendidikan siswa	3.1. Mendahulukan kepentingan pendidikan siswa daripada kepentingan pribadi	a. Apakah guru Anda membiarkan kelas kosong karena alasan pribadi padahal guru Anda ada di sekolah? b. Apakah guru Anda tidak masuk untuk mengajar karena urusan pribadi? c. Apakah guru Anda bertanggung jawab terhadap tugas mengajarnya?	2 8 7
3.	Motivasi belajar (Y) (dilandasi oleh teori	1. Sikap yang menunjukkan minat atau	1.1. Siswa memiliki semangat	a. Apakah Anda bersemangat dalam belajar mata pelajaran	1

<sup>97</sup> Abdul Ghani, *The Spirituality...*, 156

Hamzah Uno) <sup>98</sup>	B.	kamuan	tinggi dalam menyerap ilmu	PAI? b. Apakah guru Anda pernah memotivasi Anda untuk meningkatkan prestasi belajar PAI? c. Apakah Anda merasa mmudah menyerap materi PAI yang telah diajarkan? d. Apakah Anda aktif dalam pembelajaran PAI?	2 3 4	
			1.2. Siswa merasa puas atas penjelasan materi yang disampaikan guru	Apakah Anda merasa puas dengan penjelasan materi PAI yang disampaikan oleh guru?	6	
			2. Sikap ingin mendalami bahan/bidang	2.1. Sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI	a. Apakah Anda menyukai cara mengajar guru PAI? b. Bagaimana perasaan Anda saat belajar mata pelajaran PAI? c. Apakah Anda ingin mendalami materi PAI?	5 7 8

<sup>98</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan...*, 21 – 22

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Data primer, yakni data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama. Data ini meliputi data hasil angket, observasi, dan wawancara peneliti dengan subyek penelitian.
2. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: data-data dokumentasi, arsip-arsip yang menunjang penelitian atau data-data yang relevan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, arsip-arsip dokumentasi yang relevan, dan daftar angket yang tertulis dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Angket yang telah disusun oleh peneliti didarkan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya paksaan atau rekayasa. Nilai dari variabel independen (sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar PAI) dan variabel dependen (prestasi belajar PAI) diukur melalui angket berskala ordinal yang diisi oleh responden. Sejumlah item pertanyaan atau option pada angket disusun berkaitan dengan variabel independen dan variabel

dependen. Untuk masing-masing option diterapkan skor terendah dan skor tertinggi antara angka satu sampai dengan angka lima. Uraianya sebagai berikut:

- a. Jawaban a dengan skor 5
- b. Jawaban b dengan skor 4
- c. Jawaban c dengan skor 3
- d. Jawaban d dengan skor 2
- e. Jawaban e dengan skor 1

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket maka akan semakin baik keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka akan semakin buruk keadaan yang bersangkutan pada variabel X dan Y.

## **F. Teknik Analisa Data**

### **a. Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data kuantitatif dilaksanakan dengan tahap sebagai berikut:

#### **1. *Editing***

Yang dilakukan dalam tahap ini adalah memilih/menyortir data sedemikian rupa atau dapat dikatakan sebagai tahap pengecekan kelengkapan data.

#### **2. *Coding***

*Coding* adalah pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang



disesuaikan dengan variable bebas penelitian dengan kode (X) dan variable terikat dengan kode (Y).<sup>99</sup>

Maksud dari pemberian kode dalam penelitian ini adalah angket yang telah diperiksa, diberi identitas sehingga dapat diketahui kelanjutan proses pengolahan data. Hasil dari *coding* dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Untuk variabel independen (X), yaitu:

- 1) Sikap ketekunan guru diberi kode  $X_1$
- 2) Sikap loyalitas guru diberi kode  $X_2$
- 3) Motivasi belajar PAI diberi kode  $X_3$

b) Untuk variabel dependen (Y), yaitu prestasi belajar PAI

### 3. *Scoring*

Semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan berpartisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada peneliti. Setiap angket harus diberikan skor dengan cara dan kriteria yang sama.<sup>100</sup>

### 4. Kategori Data

Sebelum melakukan proses tabulasi, proses seleksi (kategori) data perlu dilakukan sebagai persiapan dalam melakukan validitas data kemudian dilanjutkan dengan proses analisa data.

Kategori data dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),

<sup>100</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 84

a) Angket untuk variabel  $X_1$  terdiri dari 12 item valid (item 1 sampai 12)

Skor maksimal dari setiap item adalah 5, sehingga total skor maksimal dari variabel  $X_1 = 60$ . Penetapan kategorisasi untuk variabel  $X_1$ :

1. Tinggi, jika skor yang dicapai di atas  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_1$  (41 – 60).
2. Sedang, jika skor yang dicapai di atas  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_1$  (21 – 40).
3. Rendah, jika skor yang dicapai  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_1$  (0 – 21).

b) Angket untuk variabel  $X_2$  terdiri dari 8 item valid (item 1 sampai 8)

Skor maksimal dari setiap item adalah 5, sehingga total skor maksimal dari variabel  $X_2 = 40$ . Penetapan kategorisasi untuk variabel  $X_2$ :

1. Tinggi, jika skor yang dicapai di atas  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_2$  (28 – 40).
2. Sedang, jika skor yang dicapai di atas  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_2$  (14 – 27).
3. Rendah, jika skor yang dicapai  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_2$  (0 – 13).

c) Angket untuk variabel  $X_3$  terdiri dari 12 item valid (item 1 sampai 12)

Skor maksimal dari setiap item adalah 5, sehingga total skor maksimal dari variabel  $X_3 = 60$ . Penetapan kategorisasi untuk variabel  $X_3$ :

1. Tinggi, jika skor yang dicapai di atas  $2/3$  dari total skor maksimal  $X_3$  (41 – 60).
  2. Sedang, jika skor yang dicapai di atas  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_3$  (21 – 40).
  3. Rendah, jika skor yang dicapai  $1/3$  dari total skor maksimal  $X_3$  (0 – 20).
- d) Prestasi belajar untuk variabel  $Y$  yang dinilai oleh guru PAI masing-masing sekolah.

Total skor maksimal dari variabel  $Y = 100$ . Penetapan kategorisasi untuk variabel  $Y$ :

1. Tinggi, jika skor yang dicapai di atas  $2/3$  dari total skor maksimal  $Y$  (70 – 100).
  2. Sedang, jika skor yang dicapai di atas  $1/3$  dari total skor maksimal  $Y$  (49 – 69).
  3. Rendah, jika skor yang dicapai  $1/3$  dari total skor maksimal  $Y$  (0 – 49).
4. Tabulasi

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang ditempuh adalah menyiapkan data, yaitu data tentang sikap loyalitas guru PAI, sikap ketekunan guru PAI,

dan data tentang motivasi belajar PAI siswa SMAN se-kabupaten Tulungagung.

## 2. Tahap Pengujian Persyaratan

Tahap pengujian persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hukum sebaran normal baku dari Gauss. Di sini peneliti menggunakan *uji kolmogorov-smirnov* satu sampel dengan *SPSS 21.0 for windows*, untuk menguji normalitas.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas ( $X$ ) lebih besar dari 0.05. dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.05.<sup>101</sup>

### c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi

---

<sup>101</sup> Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 153.

yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda tersebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.<sup>102</sup>

#### d) Uji Validitas

Uji validitas yang dipakai adalah validitas internal. Untuk menguji validitas tiap item instrument adalah dengan mengkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrument. Item dikatakan valid, jika  $r_{hit} > r_{tab}$  dan sebaliknya.<sup>103</sup> Untuk mengetahui validitas instrument pada penelitian ini, digunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

#### e) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal, yaitu menganalisis data dari satu kali hasil uji. Teknik yang dipakai antara lain adalah teknik belah dua (*split-half-method*)

---

<sup>102</sup> *Ibid.*, 157-158.

<sup>103</sup> Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), 190-195

dengan rumus Spearman-Brown yang dilakukan perhitungan dengan *SPSS 21.0 for windows*.

Setelah data valid dan reliable, maka selanjutnya data akan dimasukkan dalam rumus regresi ganda.

#### f) Regresi Ganda

Penelitian ini menggunakan rumus Regresi ganda. Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.<sup>104</sup>

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$ , ...,  $X_i$  terhadap suatu variabel terikat Y.

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tiga variabel bebas: } \hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Untuk memudahkan analisis regresi ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 21.0 for windows*.

### 3. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

#### a. Analisa Regresi Linear Berganda

---

<sup>104</sup>Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 152

Peneliti menggunakan data statistik yang berbentuk regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.<sup>105</sup> Yang mana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

- b. Uji T digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Uji t pada dasarnya menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$  ; artinya variabel bebas secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tingkat signiikan ditentukan dengan  $\alpha = 5\%$ . Perlu diketahui bahwa besaran yang sering digunakan dalam penelitian non eksakta untuk menentukan taraf nyata adalah 1%, 5%, 10%.<sup>106</sup> Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau jika  $t_{sig} <$

---

<sup>105</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Algensindo, 2007), 16

<sup>106</sup> *Ibid.*, 54

2)  $H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau jika  $t_{sig} >$

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Formulasi hipotesis :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$  ; artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_k : b_1, b_2, b_3 \neq 0$  ; artinya variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tingkat signifikansi ditentukan dengan  $\alpha = 5\%$ , untuk mengetahui kebenaran hipotesis alternatif didasarkan pada ketentuan sebagai berikut :

a.  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika  $F_{sig} <$

b.  $H_0$  diterima dan  $H_k$  ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika  $F_{sig} >$

c. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka F penelitian/ F hitung dengan F tabel.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$



Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_{a} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

F hitung  $\leq$  F table jadi  $H_0$  diterima dan  $H_K$  ditolak

F hitung  $>$  F table jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_K$  diterima

d. Analisa Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh gabungan/ simultan dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square ( $r^2$ ).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Statistik Deskripsi Hasil Penelitian**

Statistik deskriptif ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai ketekunan dan loyalitas guru Pendidikan Agama Islam serta motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian.<sup>107</sup> Variabel dalam penelitian ini meliputi sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI, motivasi belajar PAI serta prestasi belajar PAI terhadap parameter nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku pada skor total dari variabel.

Data berupa skor masing-masing responden pada tiap variabel (sebagaimana terlampir dalam lampiran) yang diperoleh dari angket, dianalisa dengan menggunakan *Program SPSS for Windows 21.0* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

##### 1. Variabel $X_1$ (Sikap Ketekunan Guru PAI).

Angket variabel  $X_1$  terdiri dari 12 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum  $X_1$  sebesar 60 dan skor minimum sebesar 40.

---

<sup>107</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 143

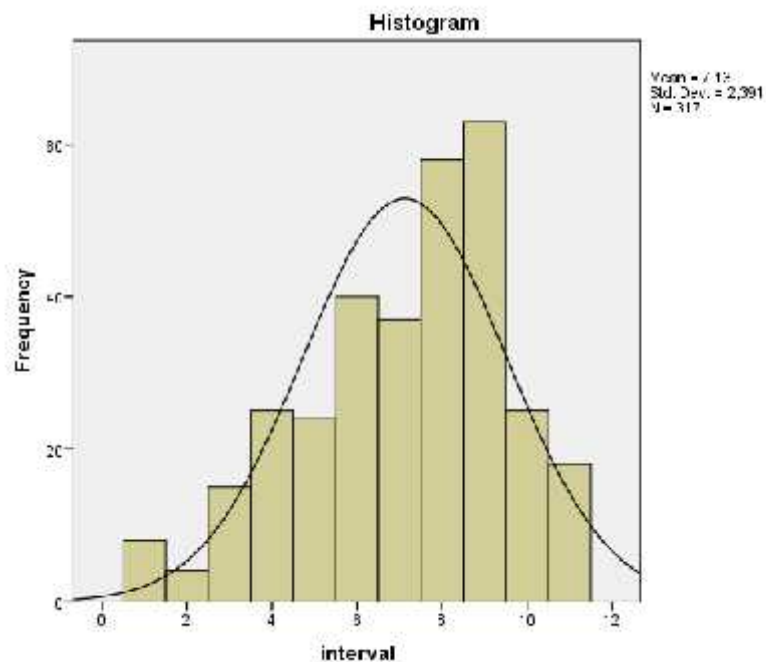
Rumus Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang mungkin diperoleh adalah  $60-39 = 21$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k=1+3,3 \log n$  ( $k$  adalah banyaknya kelas interval dan  $n$  adalah banyaknya data), maka diperoleh  $21:2 = 10,2$  dan dibulatkan menjadi 10. Jadi, banyaknya kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas adalah  $R/k = 21:10 = 2$ .

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval variabel  $X_1$  dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kelas Interval  $X_1$**   
**Statistics**

interval		
N	Valid	317
	Missing	0
Mean		7,13
Median		8,00
Mode		9
Std. Deviation		2,391
Variance		5,718
Range		10
Minimum		1
Maximum		11

Interval					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent:
Valid	40-41	2	,6	,6	,6
	42-43	10	3,2	3,2	3,8
	44-45	24	7,6	7,3	11,4
	46-47	16	5,0	5,0	16,4
	48-49	28	8,8	8,3	25,2
	50-51	58	18,3	18,3	43,5
	52-53	52	16,4	16,4	59,9
	54-55	66	20,8	20,3	80,8
	56-57	35	11,0	11,0	91,8
	58-59	17	5,4	5,4	97,2
	60-61	9	2,8	2,8	100,0
	Total	317	100,0	100,0	



Gambar.4.1 Histogram Skor Variabel Sikap Ketekunan Guru PAI

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (40-41) sebesar 0,6% atau hanya 2 responden, sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kedelapan (54-55) yakni sebesar 20,8% atau sebesar 66 responden.

## 2. Variabel $X_2$ (Sikap Loyalitas Guru PAI)

Angket variabel  $X_2$  terdiri dari 8 item soal yang masing-masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum  $X_2$  sebesar 40 dan skor minimum sebesar 20. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah  $40-20 = 20$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k=1+3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh hasil 10, jadi banyaknya

kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas  $20:10= 2$  dibulatkan menjadi 2. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dari variabel  $X_2$  dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kelas Interval  $X_2$**

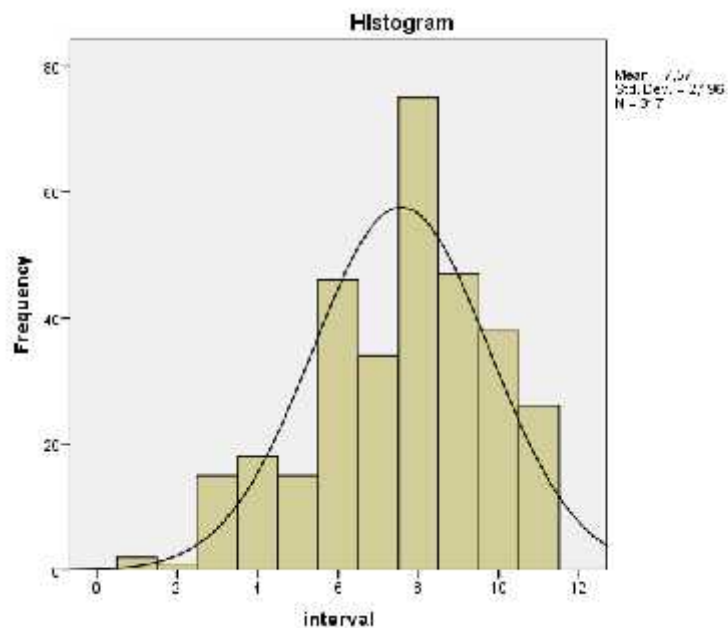
**Statistics**

interval

N	Valid	317
	Missing	0
Mean		7,57
Median		6,00
Mode		8
Std. Deviation		2,196
Variance		4,822
Range		10
Minimum		1
Maximum		11
Sum		2399

interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-21	2	,6	,6	,6
	22-23	1	,3	,3	,9
	24-25	15	4,7	4,7	5,7
	26-27	18	5,7	5,7	11,4
	28-29	15	4,7	4,7	16,1
	30-31	46	14,5	14,5	30,6
	32-33	34	10,7	10,7	41,3
	34-35	75	23,7	23,7	65,0
	36-37	47	14,8	14,8	79,8
	38-39	38	12,0	12,0	91,8
	40-41	26	8,2	8,2	100,0
Total		317	100,0	100,0	



Gambar.4.2 Histogram Skor Variabel Sikap Loyalitas Guru PAI

Pada tabel 4.2 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (22-23) sebesar 0,3% atau hanya 1 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kedelapan(34-35) yakni sebesar 23,7% atau sebesar 75 responden.

### 3. Variabel $X_3$ (Motivasi Belajar PAI)

Angket variabel  $X_3$  terdiri dari 12 item soal yang masing- masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum  $X_3$  sebesar 60 dan skor minimum sebesar 34. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah  $60-34 = 26$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k=1+3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh hasil 10, jadi banyaknya kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas  $26:10= 2,6$  dibulatkan

menjadi 3. Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval variabel  $X_3$  dinyatakan sebagai berikut:

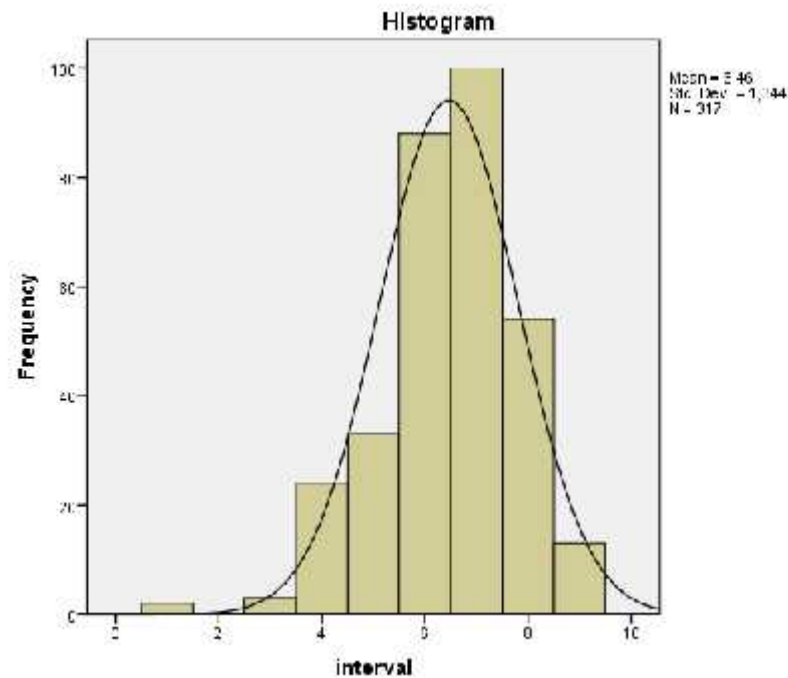
**Tabel 4.3**  
**Kelas Interval  $X_3$**   
**Statistics**

interval

N	Valid	317
	Missing	0
Mean		6,46
Median		7,00
Mode		7
Std. Deviation		1,344
Variance		1,806
Range		8
Minimum		1
Maximum		9
Sum		2049

interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34-36	2	,6	,6	,6
	40-42	3	,9	,9	1,6
	43-45	24	7,6	7,6	9,1
	46-48	33	10,4	10,4	19,6
	49-51	88	27,8	27,8	47,3
	52-55	100	31,5	31,5	78,9
	56-58	54	17,0	17,0	95,9
	59-61	13	4,1	4,1	100,0
	Total	317	100,0	100,0	



Gambar.4.3 Histogram Skor Variabel Kegiatan Keseharian di Rumah

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada kelas interval pertama (34-36) sebesar 0,6% atau hanya 2 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval keenam (52-55) yakni sebesar 31,5% atau sebesar 100 responden.

#### 4. Variabel Y (Tingkah Laku Siswa)

Angket variabel Y terdiri dari 12 item soal yang masing- masing item pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan pada hasil koefisien diperoleh hasil skor maksimum  $X_3$  sebesar 95 dan skor minimum sebesar 65. Rentang jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh adalah  $95 - 65 = 30$ . Interval kelas menggunakan rumus  $k=1+3,3 \log n$  (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data), maka diperoleh hasil 10, jadi banyaknya



kelas adalah 10. Kemudian panjang interval kelas  $30:10= 3$ . Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval dan kriteria katagori dari masing-masing variabel dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kelas Interval Y**

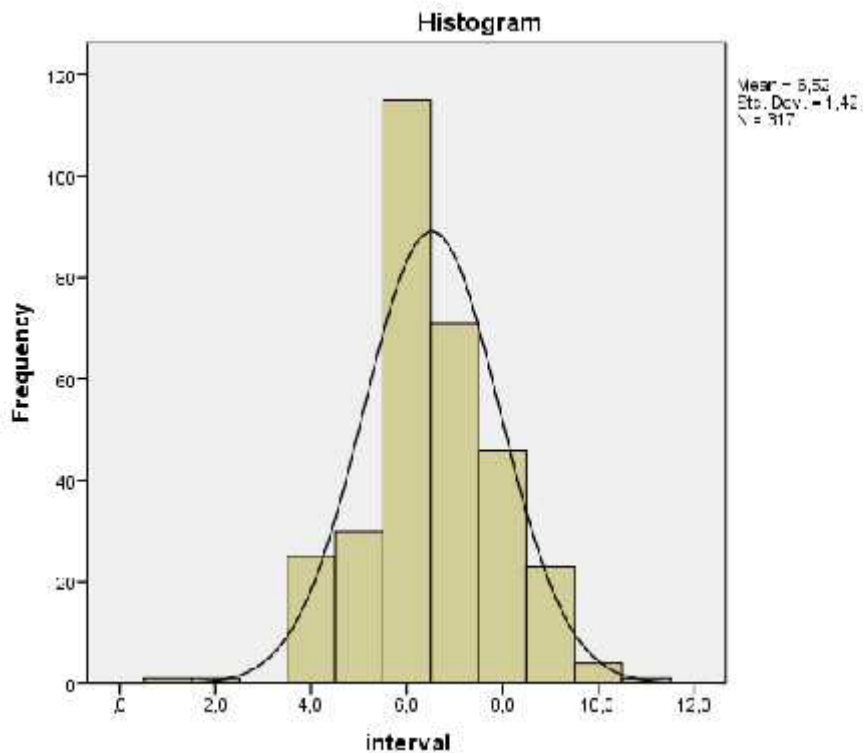
**Statistics**

interval

N	Valid	317
	Missing	0
Mean		6,517
Std. Error of Mean		,0798
Median		6,000
Mode		6,0
Std. Deviation		1,4200
Variance		2,016
Range		10,0
Minimum		1,0
Maximum		11,0
Sum		2066,0

interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65-67	1	,3	,3	,3
	68-70	1	,3	,3	,6
	74-76	25	7,9	7,9	8,5
	77-79	30	9,5	9,5	18,0
	80-82	115	36,3	36,3	54,3
	83-85	71	22,4	22,4	76,7
	86-88	46	14,5	14,5	91,2
	89-91	23	7,3	7,3	98,4
	92-94	4	1,3	1,3	99,7
	95-97	1	,3	,3	100,0
	Total		317	100,0	100,0



Gambar.4.4 Histogram Skor Variabel Prestasi Siswa

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa perolehan skor terendah diperoleh pada 3 kelas interval, yaitu kelas interval pertama (65-67), kelas interval kedua (68-70), dan kelas interval yang terakhir (95-97) dengan prosentase masing-masing sebesar 3% atau hanya 1 responden saja sedangkan perolehan skor paling banyak diperoleh pada kelas interval kelima (80-82) yakni sebesar 36,3% atau sebesar 115 responden.

Data lengkap hasil analisis statistika dasar dari ketiga variabel penelitian, secara tersaji pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Hasil Analisa Deskriptif Sikap Ketekunan, Loyalitas guru PAI, motivasi belajar dan prestasi belajar PAI**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
ketekunan	317	21	39	60	51,77	,267	4,754	22,597
loyalitas	317	20	20	40	33,55	,243	4,327	18,723
motivasi	317	26	34	60	51,75	,238	4,234	17,930
prestasi	317	30	65	95	82,51	,238	4,229	17,884
Valid N (listwise)	317							

Pada tabel 4.5 dapat dilakukan analisa deskriptif yang hasilnya sebagai berikut:

a) Sikap Ketekunan Guru PAI

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisa deskriptif terhadap sikap ketekunan guru diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 39 sehingga range-nya adalah 21. Sedangkan skor rata-rata adalah 51,77 dengan standar deviasi 4,754. Skor rata-rata tersebut berada di atas 2/3 dari skor total maksimal untuk variabel sikap ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru PAI SMAN se-Kabupaten Tulungagung memiliki sikap ketekunan yang tinggi.

b) Sikap Loyalitas Guru PAI

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisa deskriptif terhadap sikap loyalitas guru diperoleh skor tertinggi 40 dan skor terendah 20 sehingga range-nya adalah 20. Sedangkan skor rata-rata adalah 33,55 dengan standar deviasi 4,327. Skor rata-rata tersebut berada di atas 2/3 dari skor total maksimal untuk

variabel sikap loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata guru PAI SMAN se-Kabupaten Tulungagung memiliki sikap loyalitas yang tinggi.

c) Motivasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisa deskriptif terhadap motivasi belajar PAI diperoleh skor tertinggi 60 dan skor terendah 34 sehingga rangenya adalah 26. Sedangkan skor rata-rata adalah 52,03 dengan standar deviasi 4,234. Skor rata-rata tersebut berada di atas  $2/3$  dari skor total maksimal untuk variabel sikap loyalitas guru PAI ( $X_3$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung memiliki motivasi belajar PAI yang tinggi.

d) Prestasi Belajar PAI

Berdasarkan tabel 4.5, hasil analisa deskriptif terhadap motivasi belajar PAI diperoleh skor tertinggi 95 dan skor terendah 65 sehingga rangenya adalah 30. Sedangkan skor rata-rata adalah 82,51 dengan standar deviasi 4,229. Skor rata-rata tersebut berada di atas  $2/3$  dari skor total maksimal untuk variabel prestasi belajar PAI ( $Y$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung memiliki prestasi belajar PAI yang tinggi.

Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen.

### 1. Uji Validitas

Validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa layaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan program *SPSS for Windows 21.0* menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Validitas data dilakukan terhadap 32 butir soal (12 butir soal sikap ketekunan guru, 8 butir soal sikap loyalitas guru dan 12 butir soal motivasi belajar siswa) diperoleh hasil yang tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Validitas Butir Soal Sikap Ketekunan Guru PAI (X1)**

<i>Item</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Criteria</i>
Soal 1	.492	Valid
Soal 2	.559	Valid
Soal 3	.519	Valid
Soal 4	.608	Valid
Soal 5	.527	Valid
Soal 6	.395	Valid
Soal 7	.650	Valid
Soal 8	.602	Valid
Soal 9	.431	Valid
Soal 10	.689	Valid
Soal 11	.584	Valid
Soal 12	.518	Valid

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 12 butir soal sikap ketekunan guru PAI berada dalam rentang 0,39 – 0,68 dan besar nilai *Item-Total Correlation* > nilai *Pearson Correlation* signifikansi 5% yaitu 0,113.<sup>108</sup> Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

<sup>108</sup> Lihat Lampiran I dan Lampiran 9

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Validitas Butir Soal Sikap Loyalitas Guru PAI (X2)**

<i>Item</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Criteria</i>
Soal 1	.658	Valid
Soal 2	.562	Valid
Soal 3	.779	Valid
Soal 4	.731	Valid
Soal 5	.733	Valid
Soal 6	.816	Valid
Soal 7	.768	Valid
Soal 8	.714	Valid

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 8 butir soal sikap loyalitas guru PAI berada dalam rentang 0,56 – 0,81 dan besar nilai *Item-Total Correlation* > nilai *Pearson Correlation* 5% yaitu 0,113.<sup>109</sup> Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Validitas Butir Soal Sikap Loyalitas Guru PAI (X3)**

<i>Item</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Criteria</i>
Soal 1	.544	Valid
Soal 2	.707	Valid
Soal 3	.714	Valid
Soal 4	.573	Valid
Soal 5	.591	Valid
Soal 6	.577	Valid
Soal 7	.754	Valid
Soal 8	.537	Valid
Soal 9	.631	Valid
Soal 10	.591	Valid
Soal 11	.654	Valid
Soal 12	.828	Valid

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 12 butir soal motivasi belajar PAI berada dalam rentang 0,53 – 0,82 dan besar nilai *Item-Total Correlation* > nilai *Pearson*

<sup>109</sup> *Ibid.*

*Correlation* signifikan 5% yaitu 0,113.<sup>110</sup> Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui tahap analisis validitas, instrumen sejumlah 40 butir soal harus diuji reliabilitas untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa instrumen penelitian ini memang layak digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan *Program SPSS for Windows 21.0* dengan hasil seperti yang tampak dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal Sikap Ketekunan Guru PAI (X1)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Criteria</i>
.659	12	Reliabel

Pada tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai *Reliability Statistic*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,659 > nilai signifikansi sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen sudah reliabel (layak).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal Sikap Loyalitas Guru PAI (X2)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Criteria</i>
.777	8	Reliabel

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai *Reliability Statistic*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,777 > nilai signifikansi sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen sudah reliabel (layak).

---

<sup>110</sup> *Ibid.*

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Reliabilitas Butir Soal Motivasi Belajar PAI (X3)**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	<i>Criteria</i>
.777	8	Reliabel

Pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan nilai *Reliability Statistic*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,777 > nilai signifikansi sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pada instrumen sudah reliabel (layak)

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas suatu distribusi adalah dengan rumus Kolmogorov Smirnov yang dalam hal ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 21.0*. Berdasarkan pada hasil tabel uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ketekunan guru adalah 0,115 yang menunjukkan nilai ketekunan guru > 0,05. Berarti data ketekunan guru berdistribusi normal.



**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Sikap Ketekunan Guru (X1)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,61990822
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,933
Asymp. Sig. (2-tailed)		,349

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada hasil tabel uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel ketekunan guru adalah 0,349 yang menunjukkan nilai ketekunan guru  $> 0,05$ . Berarti data ketekunan guru berdistribusi normal.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Sikap Loyalitas Guru (X2)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05479340
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,047
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,945
Asymp. Sig. (2-tailed)		,334

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada hasil tabel uji normalitas X2, diketahui bahwa

nilai signifikansi variabel loyalitas guru adalah 0,334 yang menunjukkan nilai ketekunan guru  $> 0,05$ . Berarti data ketekunan guru berdistribusi normal.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar (X3)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,03396468
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,026
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,818
Asymp. Sig. (2-tailed)		,516

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada hasil tabel uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar siswa adalah 0,516 yang menunjukkan nilai motivasi belajar  $> 0,05$ . Berarti data motivasi belajar berdistribusi normal.

#### 4. Uji Homogenitas

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel Sikap Ketekunan Guru (X1)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,425	20	294	,109

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya variabel sikap ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) memiliki nilai homogenitas yang tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa data yang diolah telah homogen dan tidak ada keragaman data. Nilai homogenitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 yaitu 0,109.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel Sikap Loyalitas Guru (X<sub>2</sub>)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,753	16	297	,738

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya variabel sikap loyalitas guru PAI (X<sub>2</sub>) memiliki nilai homogenitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah telah homogen dan tidak ada keragaman data. Nilai homogenitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 yaitu 0,738.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel Motivasi Belajar (X<sub>3</sub>)**  
**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,101	18	296	,350

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya variabel sikap motivasi belajar PAI (X<sub>3</sub>) memiliki nilai homogenitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diolah telah homogen dan tidak ada keragaman data. Nilai homogenitas ditunjukkan oleh nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05 yaitu 0,350.

## 5. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan multikolieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas ( $X$ ) kurang dari 5. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 5. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu  $1.001 <$  dari 5 berarti terjadi multikolieritas. Berikut hasil uji multikolieritas:

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Multikolinieritas X1, X2, dan X3**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	43,258	3,525		13,700	,000		
ketekunan	,433	,072	,489	10,397	,000	,960	1,020
loyalitas	,213	,046	,218	4,627	,000	,960	1,020
motivasi	,069	,047	,089	1,908	,057	,959	1,001

a. Dependent Variable: prestasi

Dari output Coefficients di atas, dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai masing-masing variabel pada kolom Tolerance lebih besar daripada 0,10. Untuk nilai VIF variabel ketekunan dan loyalitas guru serta kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

6. Uji Linearitas

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Linearitas Variabel Ketekunan Guru (X1)**

ANOVA table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
prestasi ketekunan	Between Groups (Combined)	2350,613	21	111,934	3,513	,000
	Linearly	1570,403	1	1570,403	34,516	,000
	Deviation from Linearity	839,612	20	41,981	1,187	,000
Within Groups	3001,163	314	9,558			
Total	5651,776	335				

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa variabel ketekunan guru PAI memiliki nilai F hitung  $<$  F tabel. Untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel maka harus diketahui nilai dk pembilang (k-1) dan dk penyebut (n-k). Nilai untuk dk pembilang sebesar 1 dengan hitungan  $2 - 1 = 1$  dan dk penyebut  $317 - 2 = 315$  (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,890. Maka dapat diketahui bahwa t hitung  $<$  t tabel ( $3,561 < 3,890$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) dengan variabel prestasi belajar (Y).

**Tabel 4.20**

**Hasil Uji Linearitas Variabel Loyalitas Guru PAI ( $X_2$ )**

ANOVA table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
prestasi motivasi	Between Groups (Combined)	982,780	20	49,139	3,137	,000
	Linearly	503,955	1	503,953	32,125	,000
	Deviation from Linearity	478,825	19	25,201	1,506	,000
Within Groups	1689,000	296	5,706			
Total	2671,780	316				

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa variabel loyalitas guru PAI memiliki nilai F hitung  $<$  F tabel. Untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel maka harus diketahui nilai dk pembilang (k-1) dan dk penyebut (n-k). Nilai untuk dk pembilang sebesar 1 dengan hitungan  $2 - 1 = 1$  dan dk penyebut  $317 - 2 = 315$  (k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah responden). Nilai F tabel sebesar 3,890. Maka dapat diketahui bahwa

$t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,506 < 3,890$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dengan variabel prestasi belajar ( $Y$ ).

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar PAI ( $X_3$ )**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar	Motivasi Belajar	Combined	407,075	23	17,738	1,407	,105
		Linearly	11,131	1	11,131	,003	,940
		Deviation from Linearity	395,944	22	18,038	1,431	,098
Within Groups			3857,735	293	13,167		
Total			4264,810	316			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar PAI memiliki nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel. Untuk membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel maka harus diketahui nilai  $dk$  pembilang ( $k-1$ ) dan  $dk$  penyebut ( $n-k$ ). Nilai untuk  $dk$  pembilang sebesar 1 dengan hitungan  $2 - 1 = 1$  dan  $dk$  penyebut  $317 - 2 = 315$  ( $k$  adalah jumlah variabel dan  $n$  adalah jumlah responden). Nilai  $F$  tabel sebesar 3,890. Maka dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,431 < 3,890$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel loyalitas guru PAI ( $X_3$ ) dengan variabel prestasi belajar ( $Y$ ).

#### 7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam Heteroskedastisitas yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

Untuk mengetahui heterokedastisitas data penelitian maka peneliti menyajikan tabel 4.22 di bawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,021	2,035		993	,321
	ketekunan	-,038	,076	-,086	-1,437	,138
	loyalitas	,006	,028	,012	,21	,833
	motivasi	,045	,029	,000	1,553	,121

a. Dependent variable: RES2

Berikut ini interpretasi dari tabel di atas:

Nilai signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Nilai signifikansi untuk variabel ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) sebesar 0,138 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 5% ( $0,138 > 0,050$ ). Nilai signifikansi untuk variabel loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) sebesar 0,833 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 5% ( $0,833 > 0,050$ ). Nilai signifikansi untuk variabel motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) sebesar 0,121 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih dari nilai signifikansi 5% ( $0,121 > 0,050$ ).

Berdasarkan perbandingan antara nilai signifikansi heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi probabilitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi

heterokedasitas antara variabel ketekunan guru, loyalitas guru, motivasi belajar PAI dengan prestasi belajar PAI. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian layak diuji menggunakan rumus regresi linear.

## B. Analisa Uji Hipotesis

### a) Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi. Berdasarkan tabel 4.23 Model Summary sebagai berikut:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Koefisien Determinasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	,372	,366	3,367

a. Predictors: (Constant), motivasi, loyalitas, ketekunan

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Berdasarkan output diperoleh angka R sebesar 0,610. Maka dapat disimpulkan bahwa 61% terjadi hubungan yang sangat kuat antara ketekunan guru, loyalitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

Untuk menghitung besarnya pengaruh ketekunan guru, loyalitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Diterminasi dalam



perhitungan di atas ialah sebesar 0,372 atau sama dengan 37,2 % (Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah  $r^2 \times 100 \%$ ). Angka tersebut mempunyai arti bahwa, besarnya pengaruh ketekunan guru, loyalitas guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung adalah 37,2%, sedangkan sisanya yaitu 63,8%, harus dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi.

b) Uji t

1. Merumuskan Hipotesis Ho dan Ha

a. Merumuskan hipotesis secara parsial

$H_k$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketekunan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

$H_k$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

$H_k$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

b. Merumuskan taraf signifikansi

Nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka  $H_k$  diterima.

c. Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

**Tabel 4.24**  
**Hasil Analisa Regresi Ganda  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,750	3,169		13,175	,000
	ketekunan	,409	,040	,462	10,161	,000
	loyalitas	,207	,044	,212	4,662	,000
	motivasi	,244	,045	,244	5,427	,000

a. Dependent Variable: prestasi

Persamaan regresi linear berganda dengan tiga (3) variabel independen sebagai berikut:

$$Y = 41,750 + 0,409X_1 + 0,207X_2 + 0,244X_3$$

Artinya:

- 1) Jika sikap ketekunan, loyalitas guru dan motivasi belajar PAI nilainya 0 maka nilai dari prestasi siswa adalah 41,750.
- 2) Untuk  $X_1$ : Jika sikap loyalitas guru ditingkatkan 0,409 satuan maka nilai prestasi siswa akan meningkat 0,409 satuan.
- 3) Untuk  $X_2$ : Jika sikap loyalitas guru ditingkatkan 0,207 satuan maka nilai prestasi siswa akan meningkat 0,207 satuan.
- 4) Untuk  $X_3$ : Jika motivasi belajar PAI ditingkatkan 0,244 satuan maka nilai prestasi siswa akan meningkat 0,244 satuan.

Berdasarkan tabel 4.24 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Analisis mengenai pengaruh sikap ketekunan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

1) Untuk melihat bagaimana pengaruh sikap ketekunan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung adalah dengan melihat kolom uji t pada tabel 4.24. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

- a)  $H_0$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap prestasi belajar PAI siswa.
- b) Taraf signifikansi 0,05
- c) Menentukan t-hitung dan t-tabel

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa t-hitung sikap ketekunan guru adalah 10,161. Untuk t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) =  $n - k - 1$  atau  $317 - 3 - 1 = 313$  (k adalah jumlah variabel independen). Didapat t-tabel sebesar 1,968.

- d) Pengambilan keputusan
  - 1. t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak.
  - 2. t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima.
- e) Kesimpulan

Karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-kabupaten Tulungagung.

b. Analisis mengenai pengaruh sikap loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Untuk melihat bagaimana pengaruh sikap loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung adalah dengan melihat kolom uji t pada tabel 4.19. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

- a)  $H_0$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru terhadap motivasi belajar PAI siswa.
- b) Taraf signifikansi 0,05
- c) Menentukan t-hitung dan t-tabel

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa t-hitung sikap loyalitas guru adalah 4,682. Untuk t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) =  $n - k - 1$  atau  $317 - 3 - 1 = 313$  (k adalah jumlah variabel independen). Didapat t-tabel sebesar 1,968.

- d) Pengambilan keputusan
  - 1) t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak.
  - 2) t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima.
- e) Kesimpulan

Karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-kabupaten Tulungagung.

- c. Analisis mengenai pengaruh motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Untuk melihat bagaimana pengaruh motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung adalah dengan melihat kolom uji t pada tabel 4.24. Analisisnya dilakukan sebagaimana berikut:

- 1)  $H_0$  : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap motivasi belajar PAI siswa.
- 2) Taraf signifikansi 0,05
- 3) Menentukan t-hitung dan t-tabel

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui bahwa t-hitung motivasi belajar adalah 5,427. Untuk t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji dua sisi) dengan df (*degree of freedom*) =  $n - k - 1$  atau  $317 - 3 - 1 = 313$  (k adalah jumlah variabel independen). Didapat t-tabel sebesar 1,968.

- 4) Pengambilan keputusan
  - a) t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  ditolak.
  - b) t-hitung < t-tabel maka  $H_0$  diterima.
- 5) Kesimpulan

Karena t-hitung > t-tabel maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-kabupaten Tulungagung.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Hipotesis  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$  secara Individu**

No	Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternative ( $H_a$ )	t hitung	t tabel	Hasil Signifikansi	Kesimpulan
1.	$H_k$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketekunan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.	10.161	1.968	$10.161 > 1,968$ $= 0,05$ sig = 0,000	Hk diterima
2.	$H_k$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.	4.682	1.968	$4.682 > 1.968$ $= 0,05$ sig = 0,000	Hk diterima
3.	$H_k$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.	5.427	1.968	$5.427 > 1.968$ $= 0,05$ sig = 0,000	Hk Diterima

c) Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh simultan antara  $X_1$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$
- 2) Pengaruh simultan antara  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$
- 3) Pengaruh simultan antara  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$

Berikut ini penjelasan mengenai pengaruh simultan antara variabel dependent terhadap variabel independent yang telah diolah menggunakan rumus uji F.

1. Pengaruh simultan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

$H_k$  : Ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI ( $Y$ ).

Ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) bersama-sama dengan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) diprediksikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar PAI siswa (Y) menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan N 317, diperoleh  $F_{tabel}$  adalah 3.040 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (0,05),  $df_1 = (k - 1)$  atau  $3 - 1 = 2$  ( $k =$  jumlah variabel), dan  $df_2 = (n - k)$  atau  $317 - 4 = 313$  ( $n$  jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari F tabel adalah 3,040. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows version 21.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Hasil Uji F ( $X_1$ ) dan ( $X_3$ ) terhadap Y**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1060,793	2	530,397	77,075	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3790,393	314	12,071		
	Total	5651,186	316			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), motivasi, ketekunan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 <sup>a</sup>	,329	,325	3,474

a. Predictors: (Constant), motivasi, ketekunan

Nilai F pada tabel di atas sebesar 77,075 yang lebih besar daripada nilai F pada tabel distribusi frekuensi dengan taraf signifikansi 5% sebesar 3,040. Hal ini menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $77,075 > 3,040$ ). Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa

variabel ketekunan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Jadi  $H_k$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh ketekunan dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan dilihat dari tabel Summary, pengaruh ketekunan guru dan motivasi belajar memiliki prosentase sebesar 32,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,026	3,057		15,414	,000
	ketekunan	,438	,047	,492	10,582	,000
	motivasi	,240	,046	,240	5,345	,000

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3$$

$$\text{Prestasi belajar (Y)} = 47,026 + (0,438)X_1 + (0,248)X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat ditrepretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta = 47,026. Hal ini menunjukkan apabila nilai ketekunan guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 47,026.
- b. Nilai koefisien  $b_1 = (0,438)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai ketekunan guru ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu poin sementara



motivasi belajar ( $X_3$ ) tetap maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,438.

- c. Nilai koefisien  $b_2 = (0.248)$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu poin sementara ketekunan guru ( $X_1$ ) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,248.

## 2. Pengaruh simultan antara $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y

$H_k$  : Ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI (Y).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows version 21.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Hasil Uji F ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) terhadap Y**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	933,582	2	466,791	31,069	,000 <sup>b</sup>
	Residua	717,604	314	15,024		
	Total	5651,186	316			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant) motivasi, loyalitas

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 <sup>a</sup>	,165	,160	3,876

a. Predictors: (Constant), motivasi, loyalitas

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 31,069. Hal ini

menunjukkan  $F_{hitung} (31,069) > F_{tabel} (3,040)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_k$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh loyalitas guru PAI dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan dilihat dari tabel Summary, pengaruh ketekunan guru dan motivasi belajar memiliki prosentase sebesar 16,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Jika hasil *Koefisien Determinan R square* antara variabel loyalitas dan motivasi belajar terhadap prestasi ini dibandingkan dengan hasil *Koefisien Determinan R square* variabel ketekunan dan motivasi terhadap prestasi, maka hasilnya lebih yaitu  $16,5\% < 32,9\%$ . Dapat disimpulkan bahwasanya ketekunan guru bersama motivasi belajar lebih berpengaruh daripada loyalitas guru bersama motivasi.

Sedangkan mengenai hasil uji linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.14 *coefficients* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.28**  
**Hasil Regresi Linear X2 dan X3 terhadap Y**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,484	3,117		18,761	,000
	loyalitas	,268	,050	,274	5,316	,000
	motivasi	,291	,052	,291	5,640	,000

a. Dependent Variable: prestasi

Berdasar pada tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Prestasi belajar (Y)} = 58,484 + (0,268)X_1 + (0,291)X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat ditrepretasikan sebagai berikut:

- d. Nilai konstanta = 58,484. Hal ini menunjukkan apabila nilai loyalitas guru (X2) dan motivasi belajar (X3) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) sebesar 58,484.
- e. Nilai koefisien b1 = (0,268). Hal ini menunjukkan apabila nilai loyalitas guru PAI (X2) mengalami kenaikan satu poin sementara motivasi belajar (X3) tetap maka prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,268.
- f. Nilai koefisien b2 = (0,291). Hal ini menunjukkan apabila nilai motivasi belajar (X3) mengalami kenaikan satu poin sementara

loyalitas guru ( $X_2$ ) tetap maka prestasi belajar meningkat sebesar 0,291.

3. Pengaruh simultan antara antara  $X_1$  ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y

Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan ( $X_1$ ) dan loyalitas guru ( $X_2$ ) PAI serta motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI ( $Y$ ).

Ha : Ada pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan ( $X_1$ ) dan loyalitas guru ( $X_2$ ) PAI serta motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI ( $Y$ ).

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program *SPSS for Windows version 21.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.29**  
**Hasil Uji F ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) terhadap Y**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2103,815	3	701,272	61,876	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3547,371	313	11,333		
	Total	5651,186	316			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), motivasi, loyalitas, ketekunan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	,372	,366	3,367

a. Predictors: (Constant), motivasi, loyalitas, ketekunan

Dari tabel di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 61.876. Hal ini

menunjukkan  $F_{hitung} (61,876) > F_{tabel} (2.600)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_k$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Sedangkan dilihat dari tabel Summary, pengaruh ketekunan guru dan motivasi belajar memiliki prosentase sebesar 37,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Pengaruh Sikap Ketekunan guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ketekunan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,161 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel ketekunan guru PAI sebesar 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Wina Sanjaya menyebutkan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai demonstrator. Artinya guru memiliki peran menunjukkan segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator.<sup>111</sup>

1. Sebagai demonstrator, guru harus menunjukkan sikap-sikap terpuji. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa.

---

<sup>111</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, 26

2. Sebagai demonstrator, guru harus dapat menunjukkan cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

Sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya di atas, peneliti menyimpulkan bahwa segala yang tampak dari seorang guru dapat mempengaruhi tingginya ketertarikan siswa pada mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Terlebih lagi peran guru sebagai demonstrator yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa. Guru sebagai demonstrator yang baik dapat dikategorikan menjadi guru yang memiliki sikap ketekunan tinggi karena telah mampu menunjukkan kesungguhannya dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru

## **2. Pengaruh Sikap Loyalitas Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung yang dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,682 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel loyalitas guru adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Menurut Cruickshank, sebagaimana yang dikutip oleh Eko Putro Widoyoko dalam karya ilmiahnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi empat variabel, yaitu:<sup>112</sup>

- a. Variabel Guru
- b. Variabel Konteks
- c. Variabel Proses
- d. Variabel Produk

Dilihat dari keempat variabel yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwasanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor proses pembelajaran. Faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar bagi para siswa. Hal inilah yang juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar PAI terhadap PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,427 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel motivasi belajar PAI adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan

---

<sup>112</sup> Eko Putro Widoyoko, *Analisis Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa (Tidak Diterbitkan)*, Purworejo Tahun 2007



motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Nyayu mengutip pendapat Rustam yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat.<sup>113</sup>

Sesuai dengan pendapat Rustam, dalam penelitian ini diungkapkan seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Menurut peneliti, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa.

#### **4. Pengaruh Sikap Ketekunan Guru dan Motivasi Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung**

Ada pengaruh ketekunan dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung} (77,075) > F_{tabel} (3,040)$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_k$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh ketekunan dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>113</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi...*, 156

### **5. Pengaruh Sikap Loyalitas Guru dan Motivasi Belajar PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung**

Ada pengaruh loyalitas guru dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  (31,069) >  $F_{tabel}$  (3.040) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_0$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh loyalitas guru dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Nurdin menjelaskan bahwa dalam menjalankan tugasnya, guru minimal memiliki dua fungsi,

fungsi moral dan fungsi kedinasan. Jika ditinjau secara umum, maka akan lebih tampak menonjol fungsi moralnya, sebab walaupun dalam situasi kedinasan pun, guru tidak dapat melepaskan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing diwarnai oleh fungsi moralnya itu, yakni dengan wujud bekerja secara sungguh-sungguh.<sup>114</sup>

### **6. Pengaruh Sikap Ketekunan Guru dan Loyalitas Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung**

Ada pengaruh ketekunan guru dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung ditunjukkan dari nilai  $F_{hitung}$  (61,876) >  $F_{tabel}$  (3.040) dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji

---

<sup>114</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru ...*, 59

serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi  $H_k$  diterima. Dapat ditarik kesimpulan adanya pengaruh ketekunan guru dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se Kabupaten Tulungagung.

Dedi Supriadi menyebutkan lima komponen yang harus dimiliki guru, yaitu komitmen pada kepentingan siswa, menguasai materi secara mendalam, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, berfikir sistematis dan guru seharusnya menjadi bagian dari masyarakat belajar yang ada dalam lingkungan profesinya. Komitmen yang harus ada pada diri seorang guru adalah komitmen pada siswa dalam proses belajar. Ini berarti komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswanya.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra ...*, 98

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,161 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel sikap ketekunan guru PAI adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada nilai probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Dengan melihat hasil uji *SPSS for Windows 21.0*, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru PAI ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar PAI siswa ( $Y$ ) di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,682 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel pengembangan budaya sekolah adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil nilai daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Dengan melihat hasil uji *SPSS for Windows 21.0* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan

guru PAI ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar PAI siswa ( $Y$ ) di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap tingkah laku siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,427 > 1,968$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel motivasi belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI siswa ( $Y$ ) di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (77,075) > F_{tabel} (3,04)$ . Nilai signifikansi  $F$  untuk variabel sikap ketekunan guru dan motivasi belajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.
5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dengan  $F_{hitung} (31,069) > F_{tabel}$

- (3,04). Nilai signifikansi F untuk variabel sikap loyalitas guru dan motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar PAI siswa ( $Y$ ) SMAN se Kabupaten Tulungagung.
6. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $61,876 > 2,65$ ). Nilai signifikansi F untuk variabel pengalaman mengajar adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_k$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap ketekunan guru ( $X_1$ ) dan loyalitas guru ( $X_2$ ) serta motivasi belajar PAI ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar siswa ( $Y$ ) siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai pengaruh sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung ini terdapat dua macam yaitu; implikasi teoritis dan implikasi praktis.

## 1. Implikasi Teoritis

Dalam penelitian ini, setelah melalui uji perhitungan statistik, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap ketekunan guru PAI ( $X_1$ ), sikap loyalitas guru PAI ( $X_2$ ) dan motivasi belajar ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) siswa di SMAN se-Kabupaten Tulungagung.

Penelitian ini juga mempertegas pendapat Cruickshank yang menyatakan bahwa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor proses pembelajaran. Faktor proses pembelajaran meliputi kinerja guru, sikap dan motivasi belajar siswa. Teori Cruickshank juga menunjukkan bahwa sikap seorang guru yang dalam hal ini mencakup loyalitas kerja dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Variabel sikap ketekunan guru PAI memperkuat teori yang diungkapkan oleh Supriadi bahwa terdapat lima komponen yang harus dimiliki guru, yaitu komitmen pada kepentingan siswa, menguasai materi secara mendalam, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa, berfikir sistematis dan guru seharusnya menjadi bagian dari masyarakat belajar yang ada dalam lingkungan profesinya. Komitmen yang harus ada pada diri seorang guru adalah komitmen pada siswa dalam proses belajar. Ini berarti komitmen tertinggi guru adalah pada kepentingan siswanya.

Untuk variabel motivasi belajar PAI mendukung teori Rustam yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu unsur dalam mencapai prestasi belajar yang optimal selain kondisi kesehatan secara umum, intelegensi, dan bakat minat.

## 2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik. Adanya pengaruh sikap ketekunan dan loyalitas guru PAI serta motivasi belajar PAI terhadap prestasi belajar PAI, yaitu apabila guru meningkatkan sikap ketekunan dan loyalitasnya dalam mendidik siswa, akan berdampak positif bagi kesuksesan belajar siswa, yakni dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu pula pengaruh yang diberikan oleh motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi siswa.

## C. Saran

### 1. Bagi kepala SMAN se Kabupaten Tulungagung

Diharapkan melakukan upaya peningkatan sikap ketekunan dan loyalitas guru dengan memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat kepada para guru.

### 2. Bagi guru PAI

Diharapkan guru PAI tidak sekedar menggugurkan kewajibannya mendidik siswa di sekolah namun juga harus memiliki sikap tekun dalam memberikan pendidikan dan loyal pada profesi yang digelutinya agar dapat memberikan efek positif bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

### 3. Bagi Peneliti Lain



Untuk penelitian berikutnya, hendaknya peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai sikap ketekunan dan loyalitas guru serta motivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- A. Sanusi. *Metodologi Penelitian Praktis*. Malang: Buntara Media. 2003.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- AP, Suharyo dan Sujitno Irhim. *7 Langkah Memperbaiki Diri*. t.t.p: Seyma Media, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Cet. 14*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- B. Uno, Hamzah dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- BK. Wibowo, *Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, dan loyalitas terhadap kinerja guru SMKN Rumpun Bisnis se-Kota Semarang (Tidak Diterbitkan)*, dalam <http://jurnal.stiesemarang.ac.id/index.php/JSS/article/view/66/58> diakses pada tanggal 28 Juni 2015
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Davis, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali. 1991.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT Toha Putra. 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro. 2004.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007).
- Fathurahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.
- Ghani, Muhammad Abdul. *The Spirituality in Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. 2005.

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Alensindo. 1996.
- Hanafiah, Nanang dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.
- Khalid, Amru Muhammad. *Akhlaq al-Mukmin (Indah dan Mulia: Panduan Bijaksana menuju Pribadi Bijaksana)*, terj. Fauzi Faizal Bahreisy. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2002.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Muhaimin, dkk. *Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media 1996.
- Nashar. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2005.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Roestiyah. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Saerodjie, Abul Hidayat. *25 Karakter Orang Beriman*. Bekasi: Al-Amanah. 1994.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 2002.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 1996.

- Setiawan, Ari Danang Sunyoto. *Buku Ajar Statistik*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.
- Sudarmanto, Gunawan. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2005.
- Sudijono, Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1987.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2002.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Algensindo. 2007.
- Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT. Indeks. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud. 1988.
- \_\_\_\_\_. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Supriadi, Dedi. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa. 1991.
- Surakhmad, Winarno. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung, Jemmars. 1980.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan*, Cet.ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- \_\_\_\_\_. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama. 1994.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Islami*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. 2000.

- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6189> diakses pada tanggal 21/02/2015 pukul 20:46 WIB
- UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1846> diakses tanggal 21/02/2015 pukul 21:12 WIB
- UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/6339> diakses tanggal 22/02/2015 pukul 20:34 WIB
- UIN Syarif Hidayatullah dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5339> diakses tanggal 22/02/2015 pukul 20:54 WIB
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya, 2003.
- Universitas Pendidikan Indonesia dalam <http://repository.upi.edu/3917/> diakses tanggal 22/02/2015 pukul 20:56 WIB
- Widoyoko, Eko Putro. *Analisis Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa (Tidak Diterbitkan)*. Purworejo. 2007.
- WS.Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo. 1991.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usana Offset Printing. 1983.

**LAMPIRAN I****ANGKET**

**Sikap Ketekunan dan Loyalitas Guru PAI serta Motivasi Belajar PAI  
Siswa SMAN Se-Kabupaten Tulungagung**

**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas Anda secara lengkap!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan hati nurani Anda!
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu kriteria jawaban yang Anda pilih!

**Data Siswa**

Nama : .....

Kelas : .....

**Pertanyaan Sikap Ketekunan Guru PAI ( $X_1$ )**

1. Bagaimana keseriusan guru PAI Anda saat mengajar?
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Cukup
  - d. Kurang
  - e. Sangat kurang
2. Apakah guru PAI Anda memperhatikan setiap perilaku siswa di dalam kelas?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
3. Apakah media pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI Anda dapat membantu meningkatkan pemahaman Anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI Anda menunda ujian tanpa alasan yang jelas?
  - a. Tidak pernah
  - b. Jarang
  - c. Kadang
  - d. Sering
  - e. Selalu
5. Apakah guru PAI Anda meminta pengumpulan tugas tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI Anda menyampaikan hasil ujian tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI Anda datang ke kelas tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI Anda segera memulai pelajaran saat tiba di kelas?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang
  - d. Jarang
  - e. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI Anda memberikan penjelasan tambahan saat siswa bertanya?

- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah
10. Apakah guru PAI Anda mengulangi penjelasan jika ada siswa yang kurang paham?
- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah
11. Apakah guru PAI Anda melakukan sesuatu dengan maksimal saat mengajar di dalam kelas?
- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah
12. Apakah guru PAI Anda memberikan nasehat kepada siswa untuk melakukan sesuatu dengan maksimal?
- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah

### **Pertanyaan Sikap Loyalitas Guru PAI ( $X_2$ )**

1. Apakah guru PAI Anda bersedia membantu kesulitan siswa saat di luar jam pelajaran?
- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI Anda membiarkan kelas kosong karena alasan pribadi padahal guru itu ada di sekolah?
- a. Tidak pernah                      b. Jarang                      c. Kadang                      d. Sering                      e. Selalu
3. Apakah guru PAI Anda memberikan penjelasan dengan maksimal saat siswa meminta bantuannya di luar jam pelajaran?
- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI Anda segera menjelaskan kepada siswa yang meminta bantuannya di luar jam pelajaran?
- a. Selalu                      b. Sering                      c. Kadang                      d. Jarang                      e. Tidak pernah
5. Apakah guru PAI Anda sibuk dengan urusan pribadinya saat mengajar di kelas?
- a. Tidak pernah                      b. Jarang                      c. Kadang                      d. Sering                      e. Selalu
6. Bagaimana sikap guru PAI Anda saat ada siswa yang meminta bantuannya di luar jam pelajaran?
- a. Segera membantu
- b. Menunda untuk membantu

- c. Membantu sambil menggerutu
  - d. Mencari-cari alasan untuk tidak membantu
  - e. Menolak untuk membantu
7. Apakah guru PAI Anda bertanggung jawab terhadap tugas mengajarnya?
- a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
8. Apakah guru PAI Anda tidak masuk untuk mengajar karena urusan pribadi?
- a. Tidak pernah      b. Jarang      c. Kadang      d. Sering      e. Selalu

### **Pertanyaan Motivasi Belajar PAI (X<sub>3</sub>)**

1. Apakah Anda bersemangat dalam belajar mata pelajaran PAI?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI Anda pernah memotivasi Anda untuk meningkatkan prestasi belajar PAI?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
3. Apakah Anda merasa mudah menyerap materi PAI yang telah diajarkan?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
4. Apakah Anda aktif dalam pembelajaran PAI?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
5. Apakah Anda menyukai cara mengajar guru PAI?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
6. Apakah Anda merasa puas dengan penjelasan materi PAI yang disampaikan oleh guru?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
7. Bagaimana perasaan Anda saat belajar mata pelajaran PAI?
  - a. Senang sekali      b. Senang      c. Cukup senang      d. Biasa      e. Tidak senang
8. Apakah Anda ingin mendalami materi PAI?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
9. Apakah Anda mengumpulkan tugas-tugas tepat pada waktunya?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
10. Apakah Anda mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya?
  - a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah



11. Apakah Anda senang mencari soal-soal PAI kemudian memecahkan soal tersebut?
- a. Selalu                      b. Sering      c. Kadang      d. Jarang      e. Tidak pernah
12. Bagaimana menurut Anda tentang tugas mata pelajaran PAI yang telah diberikan oleh guru?
- a. Sangat menyenangkan
- b. Menyenangkan
- c. Cukup menyenangkan
- d. Biasa saja
- e. Membosankan

**LAMPIRAN II****PROFIL / KEADAAN SEKOLAH****UPTD SMAN 1 KARANGREJO - TULUNGAGUNG****A. Data Sekolah**

- |                   |                                   |
|-------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah   | : UPTD SMA Negeri 1 Karangrejo    |
| Status            | : Negeri                          |
| 2. Alamat Sekolah | : Jalan Raya Karangrejo – Sendang |
| Provinsi          | : Jawa Timur                      |
| Kabupaten / Kota  | : Tulungagung                     |
| Kecamatan         | : Karangrejo                      |
| Desa              | : Gedangan                        |
| Jalan             | : Jalan Raya Karangrejo – Sendang |
| Kode Pos          | : 66253                           |
| Telp              | : (0355) 320448                   |

**B. VISI, MISI DAN TUJUAN UPTD SMAN 1 KARANGREJO****1. Visi Sekolah**

” Cerdas, Berprestasi, Berkepribadian yang Berbudaya, Sehat jasmani dan Rokhaninya dengan dilandasi Iman dan Taqwa ”

**2. Misi**

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia berbudi pekerti luhur
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
4. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
5. Meningkatkan minat baca
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris
7. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan teknologi
8. Menumbuhkan wawasan kewirausahaan

### **3. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah untuk jangka menengah yaitu empat tahun adalah sebagai berikut

:

1. Kehadiran peserta didik, guru dan karyawan lebih awal 90%
2. Target pencapaian rata – rata nilai UAN lulus minimal 7,50
3. 20% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SNMPTN maupun mandiri
4. 80% peserta didik yang beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik
5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi
6. 40% peserta didik dapat aktif berbahasa inggris
7. 90% peserta didik dapat mengoperasikan beberapa program komputer ( Ms word, Excle, Power Point dan Internet )

**PROFIL / KEADAAN SEKOLAH****UPTD SMAN 1 REJOTANGAN - TULUNGAGUNG****A. Data Sekolah**

1. Nama Sekolah : UPTD SMA Negeri 1 Rejotangan  
Status : Negeri
  
2. Alamat Sekolah : Jalan Raya Rejotangan  
Provinsi : Jawa Timur  
Kabupaten / Kota : Tulungagung  
Kecamatan : Rejotangan  
Desa : Rejotangan  
Kode Pos : 66253  
Telp : (0355) 320448

**B. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

SMA Negeri Rejotangan didirikan pada tanggal 6 Mei 1992. SMA ini terletak di Desa Buntaran, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung. Dari awal berdirinya

pada tahun 1992 hingga tahun 2012, SMA Negeri 1 Rejotangan dipimpin oleh 4 Kepala Sekolah, yaitu:

1. Drs. Winarto, MM. (1992 s/d 1997)
2. Drs. H. Ahmadi, MM. (1997 sd 2004)
3. Drs. Hendro Pilih Umantoro, M.Pd. (2004 s/d 2005)
4. Drs. H. Budiono, MM. (2005 s/d 2009)
5. Drs. Rusmadi, M.Pd (2009 s/d sekarang)

Pada masa kepemimpinan Drs. H. Ahmadi, MM., yaitu pada tahun 2003, SMA Negeri 1 Rejotangan dijadikan sebagai Proyek Perintis Sekolah Menengah Terpadu dimana dalam satu sekolah terdapat dua jenis sekolah yaitu SMA dan SMK. Meskipun terdapat dua jenis sekolah, tetapi tetap menggunakan satu manajemen yaitu dipimpin oleh satu kepala sekolah. Namun sejak tahun 2011 kedua jenis sekolah tersebut telah memiliki manajemen masing-masing serta dipimpin oleh kepala sekolah masing-masing.

### **C. VISI DAN MISI UPTD SMAN 1 REJOTANGAN**

Visi :Menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan yang beriman, taqwa, cerdas, terampil dan mandiri.

Misi:1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga menjadi sumberkearifan dalam bertindak.

2. Mengembangkan siswa secara optimal sesuai potensi dirinya sehingga mampu mandiri dengan melaksanakan pembelajaran secara optimal.
3. Meningkatkan layanan pembelajaran yang optimal demi kepuasaa pelanggan
4. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

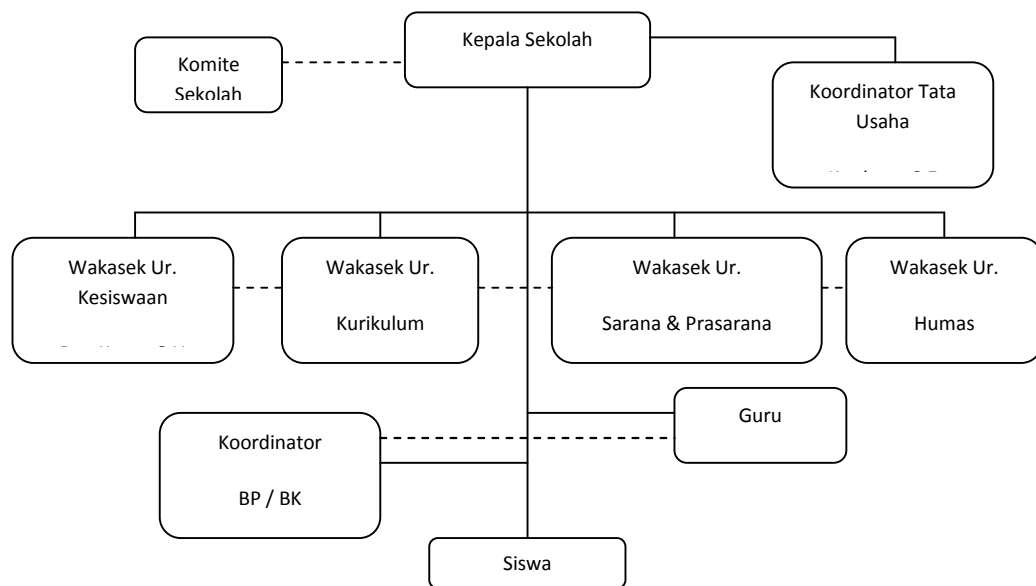
## 2. Struktur organisasi sekolah

Dalam pelaksanaan pengelolaan sekolah, SMA Negeri 1 Rejotangan membentuk suatu struktur organisasi, baik struktur organisasi sekolah maupun struktur organisasi kantor sekolah (tata usaha).

Berikut akan digambarkan struktur organisasi sekolah dan kantor sekolah (tata usaha) beserta uraian tugas dari masing-masing komponennya.

### STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

#### SMAN 1 REJOTANGAN TULUNGAGUNG



Sumber : Data Sekunder,2013

Keterangan:

1. \_\_\_\_\_ Garis hubungan teknis administratif
2. - - - - - Garis hubungan konsultatif

**PROFIL / KEADAAN SEKOLAH****UPTD SMAN 1 GONDANG - TULUNGAGUNG****A. DATA SEKOLAH**

1. Nama sekolah : SMA NEGERI 1 GONDANG
2. Tingkat/Status sekolah : NEGERI
3. Status Akreditasi : A
4. NSS : 3010816010019
5. Alamat Sekolah : JL. RAYA GONDANG,  
TULUNGAGUNG
6. Kecamatan : GONDANG
7. Kabupaten : TULUNGAGUNG
8. Waktu belajar : PAGI
9. Berdiri Sejak : TAHUN 1983
10. Jenjang Sekolah : Reguler ✓ SSN RSBI/SBI
11. Ijin operasional terakhir tgl:

.....  
(khusus sekolah Swasta)



## **B. VISI, MISI DAN TUJUAN UPTD SMAN 1 REJOTANGAN**

### **1. Visi Satuan Pendidikan**

**“ Unggul dalam Mutu, berpijak pada keimanan, ketaqwaan dan budaya bangsa”**

### **2. Indikator Visi**

1. Unggul dalam penyiapan sistem kurikulum berbasis sekolah
2. Unggul dalam pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan ditandai hasil Ujian Sekolah/Ujian Nasional yang tinggi
3. Unggul dalam lomba akademik maupun non akademik
4. Unggul dalam sikap spiritual maupun sosial, seni dan budaya
5. Unggul dalam meningkatkan kemampuan pendidik serta peserta didik terhadap perkembangan IPTEK dan Seni Budaya Lokal maupun Global
6. Unggul dalam mengikuti lomba kreatifitas dan ketrampilan

### **3. Missi Satuan Pendidikan**

1. Menyiapkan, menyediakan, dan melaksanakan sistem kurikulum berbasis sekolah (KTSP)
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien
3. Meningkatkan daya saing kompetitif dengan melaksanakan pembimbingan dalam mengikuti lomba akademis dan nonakademik.
4. Memberdayakan potensi tenaga pendidik dan kependidikan, siswa dan masyarakat.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran

6. Melaksanakan sistem manajemen sekolah secara profesional.
7. Menanamkan komitmen yang kuat warga sekolah dan masyarakat kepada SMA Negeri 1 Gondang
8. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **C. TUJUAN SEKOLAH DALAM 4 TAHUN**

1. Peserta didik mampu berkompetisi di bidang akademik, olahraga, seni dan budaya
2. Memenuhi kebutuhan sarana-prasarana belajar dan kinerja sekolah yang berorientasi SNP
3. Mampu memanfaatkan perkembangan IPTEK
4. Peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
5. Mampu mewujudkan kerukunan beragama dalam kehidupan
6. Mampu mematuhi tata tertib sekolah
7. Memberdayakan peran serta masyarakat dan komite sekolah dalam pengembangan sekolah
8. Terciptanya sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan yang berwawasan lingkungan

Implementasi tujuan yang ingin dicapai SMAN 1 Gondang dalam kurun waktu 4 tahun ke depan terhitung sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan indikator sebagai berikut :

1. Indikator visi terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif bertujuan untuk:

1. Memenuhi kelengkapan Kurikulum SMAN 1 Gondang
  2. Menghasilkan perangkat pembelajaran 2 semester/1 tahun pembelajaran
  3. Pencapaian hasil (product) kesesuaian program muatan lokal dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
2. Indikator visi terwujudnya pengembangan tenaga pendidikan yang profesional bertujuan untuk:
    1. Memenuhi tenaga pendidikan yang kompeten dan profesional
    2. Menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan profesional
    3. Pencapaian standar kualitas tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.
  3. Indikator visi terwujudnya strategi pembelajaran dengan dukungan metode dan sumber bahan belajar yang selaras dan mutakhir bertujuan untuk:
    1. Memenuhi prinsip strategi (model) pembelajaran terkini/mutakhir yang menyenangkan.
    2. Pencapaian ketersediaan bahan dan sumber belajar yang memadai.
  4. Indikator visi terwujudnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk:
    1. Memenuhi ketersediaan media pembelajaran yang cukup
    2. Menghasilkan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan (PAIKEM)
    3. Pencapaian pemberdayaan usaha-usaha kecil di sekolah untuk mendapatkan income generating activities.
  5. Indikator visi terwujudnya pencapaian standar ketuntasan dan kelulusan pembelajaran bertujuan untuk:

1. Memenuhi prinsip (aturan) standar ketuntasan belajar dan kelulusan
  2. Menghasilkan lulusan (output) yang cerdas kompetitif dan mandiri
  3. Pencapaian prestasi juara, baik akademik maupun non akademik
  4. Menghasilkan insan yang beriman dan bertaqwa
  5. Menghasilkan insan yang terbiasa hidup sehat, disiplin, berbudi pekerti luhur dan santun dalam pergaulan.
  6. Menghasilkan lulusan yang mencintai nilai luhur budaya bangsa.
6. Indikator visi terwujudnya pencapaian mutu kelembagaan dengan manajemen sekolah yang transparatif dan akuntabel bertujuan untuk:
1. Memenuhi kelengkapan administrasi sekolah
  2. Menghasilkan implementasi berbagai manajemen sekolah
  3. Menghasilkan jaringan informasi internal dan kerja secara horizontal maupun vertikal
  4. Pencapaian penggalangan partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan komite sekolah.
7. Indikator terwujudnya penggalangan pembiayaan pendidikan yang memadai bertujuan untuk:
1. Menghasilkan jalinan kerjasama timbal balik dengan stakeholder.
  2. Meningkatkan usaha dengan pendayagunaan potensi yang ada
  3. Pencapaian sistem subsidi silang yang tepat sasaran.
8. Indikator visi terwujudnya pengembangan sistem penilaian yang reliable dan valid bertujuan untuk:
1. Menghasilkan perangkat/instrumen penilaian pembelajaran
  2. Menghasilkan implementasi penilaian (evaluasi) pembelajaran

3. Menghasilkan pedoman penilaian (evaluasi) pembelajaran
4. Menghasilkan implementasi tindak lanjut penilaian (evaluasi) pembelajaran.

**PROFIL / KEADAAN SEKOLAH****UPTD SMAN 1 PAKEL - TULUNGAGUNG****A. Data Sekolah**

1. Nama Sekolah : UPTD SMA Negeri 1 Pakel

Status : Negeri

2. Alamat Sekolah : Ds. Duwet

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten / Kota : Tulungagung

Kecamatan : Pakel

Desa : Duwet

Kode Pos : 66273

Telp : 085649334103

**B. VISI DAN MISI UPTD SMAN 1 REJOTANGAN**

1. Visi beriman dan Bertaqwa, unggul dalam prestasi, mampu bersaing global, Berkarakter dan berbudaya lingkungan.

2. Misi

a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa melalui penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya.

b. Menumbuhkembangkan kesadaran menjalankan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari

c. Melaksanakan pembelajaran secara efektif

- d. Memberikan layanan pembimbingan siswa untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- e. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- f. Memotivasi peserta didik untuk berkompetensi dibidang akademik maupun non-akademik
- g. Memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk kepentingan pendidikan dan kehidupan sehari- hari
- h. Melestarikan dan mengembangkan seni budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa.

## LAMPIRAN 3

## DAFTAR NILAI X1 (SIKAP KETEKUNAN GURU PAI)

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1.	57	54.	53	109.	43	162.	59	215.	56	270.	54
2.	56	55.	52	110.	50	163.	50	216.	54	271.	58
3.	49	56.	51	111.	49	164.	51	217.	57	272.	54
4.	48	57.	50	112.	48	165.	56	218.	58	273.	58
5.	50	58.	52	113.	45	166.	44	219.	60	274.	54
6.	56	59.	54	114.	45	167.	53	220.	59	275.	40
7.	51	60.	39	115.	45	168.	49	221.	43	276.	54
8.	49	61.	52	116.	50	169.	47	223.	54	277.	44
9.	51	62.	52	117.	43	170.	44	224.	55	278.	49
10.	52	63.	57	118.	53	171.	45	225.	53	279.	56
11.	51	64.	55	119.	47	172.	51	226.	51	280.	57
12.	53	65.	53	120.	43	173.	54	227.	56	281.	45
13.	53	67.	48	121.	52	174.	46	228.	57	282.	54
14.	55	68.	54	122.	59	175.	49	229.	55	283.	44
15.	60	69.	55	123.	46	176.	51	230.	55	284.	42
16.	58	70.	55	124.	50	177.	54	231.	55	285.	55
17.	60	71.	50	125.	50	178.	49	232.	54	286.	56
18.	50	72.	55	126.	55	179.	51	233.	55	287.	55
19.	50	73.	52	127.	50	180.	56	234.	53	288.	57
20.	55	74.	56	128.	50	181.	47	235.	56	289.	48
21.	54	75.	56	129.	45	182.	47	236.	55	290.	51
22.	53	76.	54	130.	51	183.	46	237.	58	291.	52
23.	54	78.	52	131.	59	184.	46	238.	49	292.	55
24.	60	79.	58	132.	40	185.	46	239.	46	293.	54
25.	53	80.	55	133.	52	186.	58	240.	53	294.	45
26.	55	81.	54	134.	42	187.	40	241.	47	295.	47
27.	55	82.	52	135.	50	188.	60	242.	45	296.	46
28.	59	83.	48	136.	45	189.	46	243.	55	297.	58
29.	50	84.	55	137.	55	190.	40	245.	60	298.	55
30.	54	85.	50	138.	45	191.	41	246.	45	299.	52
31.	53	86.	55	139.	44	192.	49	247.	51	300.	51
32.	53	87.	59	140.	46	193.	48	248.	51	301.	44
33.	50	88.	53	141.	50	194.	40	249.	54	302.	60
34.	56	89.	56	142.	58	195.	50	250.	40	303.	56
35.	55	90.	52	143.	53	196.	49	251.	56	304.	52
36.	59	91.	52	144.	54	197.	54	252.	57	305.	55
37.	43	92.	57	145.	48	198.	45	253.	52	306.	47
38.	45	93.	53	146.	57	199.	53	254.	49	307.	59
39.	57	94.	55	147.	53	200.	53	255.	55	308.	57
40.	50	95.	55	148.	51	201.	59	256.	50	309.	52

*Berikutnya...*



41.	53	96.	58	149.	50	202.	53	257.	56	310.	45
42.	51	97.	55	150.	48	203.	48	258.	54	311.	56
43.	54	98.	54	151.	43	204.	42	259.	60	312.	46
44.	54	99.	51	152.	45	205.	56	260.	52	313.	54
45.	57	100.	55	153.	50	206.	43	261.	54	314.	60
46.	50	101.	43	154.	39	207.	47	262.	50	315.	57
47.	44	102.	54	155.	48	208.	56	263.	57	316.	57
48.	53	103.	50	156.	53	209.	52	264.	55	317.	56
49.	54	104.	47	157.	49	210.	56	265.	54		
50.	52	105.	48	158.	48	211.	55	266.	47		
51.	54	106.	50	159.	59	212.	55	267.	54		
52.	55	107.	48	160.	55	213.	54	268.	55		
53.	55	108.	50	161.	48	214.	55	269.	53		

## LAMPIRAN 4

## DAFTAR NILAI X2 SIKAP LOYALITAS GURU PAI

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1.	40	54.	32	109.	32	162.	24	215.	29	270.	29
2.	35	55.	28	110.	36	163.	30	216.	30	271.	35
3.	29	56.	32	111.	35	164.	20	217.	40	272.	31
4.	32	57.	35	112.	26	165.	37	218.	38	273.	30
5.	36	58.	38	113.	37	166.	35	219.	30	274.	34
6.	40	59.	35	114.	35	167.	36	220.	38	275.	32
7.	40	60.	25	115.	31	168.	38	221.	37	276.	37
8.	32	61.	38	116.	25	169.	34	223.	37	277.	38
9.	37	62.	39	117.	37	170.	38	224.	35	278.	30
10.	35	63.	36	118.	34	171.	34	225.	35	279.	31
11.	35	64.	32	119.	27	172.	33	226.	40	280.	34
12.	34	65.	26	120.	26	173.	37	227.	36	281.	32
13.	38	67.	26	121.	36	174.	35	228.	35	282.	35
14.	37	68.	31	122.	38	175.	40	229.	37	283.	39
15.	37	69.	32	123.	40	176.	35	230.	38	284.	31
16.	40	70.	31	124.	35	177.	35	231.	40	285.	32
17.	39	71.	30	125.	36	178.	34	232.	35	286.	33
18.	40	72.	33	126.	36	179.	38	233.	40	287.	36
19.	32	73.	34	127.	37	180.	36	234.	36	288.	38
20.	35	74.	35	128.	27	181.	38	235.	34	289.	40
21.	38	75.	36	129.	21	182.	36	236.	33	290.	34
22.	35	76.	32	130.	40	183.	36	237.	36	291.	35
23.	37	78.	34	131.	38	184.	29	238.	30	292.	30
24.	37	79.	38	132.	33	185.	40	239.	31	293.	26
25.	31	80.	32	133.	32	186.	34	240.	39	294.	25
26.	34	81.	30	134.	38	187.	27	241.	34	295.	32
27.	35	82.	24	135.	30	188.	40	242.	35	296.	27
28.	40	83.	34	136.	27	189.	35	243.	32	297.	26
29.	30	84.	32	137.	30	190.	36	245.	33	298.	30
30.	36	85.	25	138.	26	191.	30	246.	29	299.	34
31.	30	86.	35	139.	39	192.	30	247.	25	300.	25
32.	31	87.	31	140.	34	193.	34	248.	30	301.	22
33.	29	88.	35	141.	32	194.	30	249.	31	302.	34
34.	38	89.	39	142.	39	195.	35	250.	36	303.	34
35.	30	90.	30	143.	35	196.	34	251.	29	304.	35
36.	35	91.	25	144.	37	197.	37	252.	27	305.	39
37.	34	92.	37	145.	35	198.	31	253.	30	306.	35
38.	35	93.	37	146.	30	199.	40	254.	29	307.	40
39.	33	94.	30	147.	34	200.	32	255.	29	308.	40
40.	28	95.	31	148.	40	201.	24	256.	40	309.	37

Berikutnya...

41.	36	96.	32	149.	40	202.	39	257.	32	310.	36
42.	30	97.	30	150.	40	203.	35	258.	37	311.	32
43.	40	98.	33	151.	34	204.	32	259.	31	312.	37
44.	40	99.	30	152.	37	205.	36	260.	39	313.	35
45.	38	100.	35	153.	34	206.	34	261.	35	314.	38
46.	32	101.	29	154.	34	207.	31	262.	26	315.	32
47.	29	102.	30	155.	32	208.	38	263.	37	316.	25
48.	38	103.	25	156.	31	209.	26	264.	35	317.	36
49.	37	104.	26	157.	34	210.	28	265.	39		
50.	30	105.	24	158.	34	211.	35	266.	34		
51.	38	106.	25	159.	27	212.	38	267.	38		
52.	36	107.	31	160.	25	213.	24	268.	34		
53.	31	108.	34	161.	28	214.	26	269.	34		

**LAMPIRAN 5**  
**DAFTAR NILAI X3 (MOTIVASI BELAJAR SISWA)**

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1.	56	54.	51	109.	50	162.	49	215.	57	270.	53
2.	58	55.	55	110.	51	163.	51	216.	47	271.	47
3.	48	56.	57	111.	48	164.	51	217.	45	272.	51
4.	51	57.	51	112.	48	165.	49	218.	56	273.	50
5.	52	58.	50	113.	59	166.	55	219.	52	274.	47
6	58	59.	51	114.	50	167.	58	220.	51	275.	50
7.	55	60.	48	115.	52	168.	54	221.	52	276.	46
8.	49	61.	55	116.	57	169.	56	223.	48	277.	49
9.	56	62.	52	117.	52	170.	51	224.	58	278.	58
10.	53	63.	58	118.	48	171.	53	225.	42	279.	52
11.	56	64.	57	119.	50	172.	51	226.	52	280.	42
12.	55	65.	56	120.	52	173.	49	227.	55	281.	52
13.	52	67.	46	121.	54	174.	45	228.	51	282.	49
14.	56	68.	52	122.	45	175.	56	229.	54	283.	51
15.	56	69.	58	123.	54	176.	53	230.	57	284.	45
16.	52	70.	42	124.	50	177.	47	231.	56	285.	50
17.	50	71.	46	125.	50	178.	50	232.	53	286.	53
18.	46	72.	58	126.	58	179.	52	233.	52	287.	55
19.	45	73.	51	127.	55	180.	50	234.	53	288.	52
20.	55	74.	52	128.	51	181.	52	235.	54	289.	54
21.	53	75.	56	129.	48	182.	46	236.	52	290.	43
22.	49	76.	54	130.	50	183.	50	237.	52	291.	44
23.	50	78.	51	131.	59	184.	54	238.	53	292.	48
24.	49	79.	50	132.	54	185.	58	239.	56	293.	45
25.	54	80.	54	133.	44	186.	50	240.	48	294.	51
26.	45	81.	52	134.	49	187.	53	241.	55	295.	46
27.	51	82.	57	135.	58	188.	57	242.	52	296.	56
28.	57	83.	45	136.	54	189.	53	243.	46	297.	49
29.	57	84.	49	137.	55	190.	48	245.	55	298.	45
30.	55	85.	52	138.	49	191.	55	246.	56	299.	50
31.	56	86.	52	139.	45	192.	49	247.	50	300.	52
32.	59	87.	54	140.	53	193.	54	248.	55	301.	35
33.	60	88.	53	141.	55	194.	58	249.	53	302.	53
34.	57	89.	52	142.	48	195.	53	250.	57	303.	56
35.	55	90.	58	143.	59	196.	50	251.	51	304.	45
36.	51	91.	57	144.	45	197.	47	252.	56	305.	50
37.	60	92.	57	145.	51	198.	50	253.	50	306.	53
38.	58	93.	52	146.	56	199.	52	254.	49	307.	52
39.	59	94.	34	147.	50	200.	47	255.	48	308.	54
40.	49	95.	50	148.	50	201.	44	256.	53	309.	58

*Berikutnya...*

41.	55	96.	45	149.	51	202.	48	257.	52	310.	57
-----	----	-----	----	------	----	------	----	------	----	------	----

42.	50	97.	51	150.	46	203.	59	258.	43	311.	58
43.	50	98.	50	151.	51	204.	59	259.	51	312.	51
44.	51	99.	55	152.	52	205.	47	260.	50	313.	56
45.	53	100.	45	153.	57	206.	51	261.	48	314.	49
46.	55	101.	54	154.	52	207.	50	262.	60	315.	55
47.	50	102.	53	155.	51	208.	52	263.	52	316.	54
48.	46	103.	49	156.	55	209.	59	264.	45	317.	51
49.	49	104.	54	157.	52	210.	50	265.	52		
50.	48	105.	59	158.	51	211.	49	266.	50		
51.	58	106.	54	159.	45	212.	56	267.	53		
52.	52	107.	52	160.	50	213.	44	268.	57		
53.	59	108.	45	161.	49	214.	50	269.	47		

**LAMPIRAN 6**  
**DAFTAR NILAI Y (PRESTASI SISWA)**

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor
1.	89	54.	81	109.	65	162.	82	215.	85	270.	81
2.	85	55.	80	110.	81	163.	79	216.	86	271.	80
3.	79	56.	82	111.	77	164.	83	217.	86	272.	80
4.	78	57.	81	112.	75	165.	77	218.	85	273.	75
5.	81	58.	81	113.	77	166.	85	219.	81	274.	76
6.	87	59.	81	114.	75	167.	85	220.	80	275.	80
7.	81	60.	75	115.	80	168.	75	221.	86	276.	81
8.	80	61.	80	116.	79	169.	82	223.	84	277.	80
9.	85	62.	84	117.	83	170.	80	224.	85	278.	90
10.	84	63.	90	118.	82	171.	86	225.	82	279.	74
11.	83	64.	88	119.	78	172.	85	226.	91	280.	75
12.	85	65.	86	120.	78	173.	81	227.	83	281.	85
13.	86	67.	74	121.	81	174.	80	228.	84	282.	88
14.	85	68.	81	122.	75	175.	85	229.	85	283.	80
15.	92	69.	80	123.	80	176.	87	230.	86	284.	86
16.	86	70.	82	124.	82	177.	82	231.	90	285.	82
17.	92	71.	81	125.	81	178.	82	232.	80	286.	84
18.	80	72.	80	126.	84	179.	84	233.	91	287.	84
19.	81	73.	84	127.	85	180.	80	234.	85	288.	89
20.	87	74.	80	128.	78	181.	78	235.	85	289.	86
21.	85	75.	85	129.	77	182.	75	236.	80	290.	78
22.	87	76.	81	130.	83	183.	80	237.	74	291.	78
23.	86	78.	81	131.	91	184.	83	238.	81	292.	80
24.	80	79.	87	132.	86	185.	87	239.	75	293.	81
25.	80	80.	81	133.	79	186.	84	240.	80	294.	82
26.	80	81.	84	134.	82	187.	85	241.	85	295.	83
27.	81	82.	82	135.	80	188.	89	242.	87	296.	87
28.	89	83.	78	136.	84	189.	85	243.	75	297.	70
29.	81	84.	86	137.	80	190.	85	245.	82	298.	92
30.	90	85.	83	138.	78	191.	86	246.	85	299.	87
31.	81	86.	85	139.	76	192.	85	247.	80	300.	84
32.	80	87.	89	140.	85	193.	82	248.	87	301.	83
33.	82	88.	81	141.	88	194.	83	249.	81	302.	76
34.	82	89.	83	142.	82	195.	81	250.	86	303.	90
35.	81	90.	88	143.	86	196.	80	251.	88	304.	89
36.	82	91.	84	144.	75	197.	80	252.	75	305.	80
37.	77	92.	90	145.	83	198.	86	253.	79	306.	80
38.	75	93.	84	146.	87	199.	82	254.	79	307.	82
39.	81	94.	82	147.	81	200.	87	255.	78	308.	85
40.	80	95.	85	148.	82	201.	80	256.	92	309.	95

*Berikutnya...*

41.	82	96.	80	149.	82	202.	81	257.	86	310.	90
-----	----	-----	----	------	----	------	----	------	----	------	----

42.	84	97.	81	150.	78	203.	89	258.	82	311.	90
43.	85	98.	82	151.	75	204.	80	259.	84	312.	86
44.	85	99.	82	152.	88	205.	78	260.	82	313.	87
45.	86	100.	75	153.	87	206.	87	261.	84	314.	85
46.	82	101.	80	154.	80	207.	83	262.	76	315.	84
47.	78	102.	79	155.	83	208.	80	263.	80	316.	85
48.	84	103.	75	156.	84	209.	85	264.	81	317.	81
49.	81	104.	77	157.	88	210.	85	265.	84		
50.	80	105.	76	158.	82	211.	82	266.	91		
51.	87	106.	75	159.	79	212.	89	267.	82		
52.	86	107.	80	160.	79	213.	79	268.	88		
53.	80	108.	77	161.	89	214.	82	269.	83		
				.							

## LAMPIRAN 7

### RELIABILITAS ANGKET VARIABEL SIKAP KETEKUNAN GURU (X1)

[DataSet1]

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,659	21

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	143,24	258,440	,496	,644
ITEM2	143,43	266,843	,090	,659
ITEM3	144,83	258,110	,289	,647
ITEM4	143,23	256,627	,552	,641
ITEM5	143,80	266,917	,253	,651
ITEM6	143,80	252,500	,486	,637
ITEM7	142,92	254,577	,471	,639
ITEM8	143,44	256,073	,431	,642
ITEM9	144,73	259,690	,232	,650
ITEM10	143,72	252,627	,702	,634
ITEM11	142,80	254,833	,620	,638
ITEM12	143,44	257,507	,330	,645
ITEM13	144,32	273,977	-,092	,672
ITEM14	142,40	263,000	,642	,649
ITEM15	142,92	252,493	,619	,636
ITEM16	144,16	273,067	,073	,671
ITEM17	144,60	276,010	-,160	,670
ITEM18	142,44	264,090	,430	,651
ITEM19	143,12	248,277	,630	,629
ITEM20	142,63	254,810	,616	,638
SKCR_TOTAL	143,72	61,817	,927	,689



## LAMPIRAN 8

### RELIABILITAS ANGKET VARIABEL SIKAP LOYALITAS GURU (X2)

#### Reliability

[DataSet1]

#### Scale: ALL VARIABLES

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	9

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	57,17	144,282	,594	,754
ITEM2	56,03	150,792	,514	,765
ITEM3	57,07	140,340	,732	,743
ITEM4	57,27	143,306	,687	,749
ITEM5	56,03	145,551	,692	,753
ITEM6	56,03	140,792	,790	,742
ITEM7	55,90	147,059	,748	,755
ITEM8	56,50	145,224	,659	,753
TOTAL_SKOR	30,13	41,361	,998	,867

## LAMPIRAN 9

### RELIABILITAS ANGKET VARIABEL MOTIVASI BELAJAR (X3)

#### Reliability

[DataSet1]

#### Scale: ALL VARIABLES

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	13

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	88,70	221,803	,499	,737
ITEM2	88,37	212,516	,676	,724
ITEM3	88,63	217,137	,717	,729
ITEM4	88,77	220,047	,545	,735
ITEM5	88,47	217,637	,543	,732
ITEM6	88,57	220,875	,514	,736
ITEM7	89,00	214,000	,716	,726
ITEM8	88,63	220,102	,496	,736
ITEM9	88,83	214,557	,612	,728
ITEM10	88,43	220,737	,593	,735
ITEM11	89,93	217,237	,635	,730
ITEM12	89,03	212,447	,798	,723
SKOR_TOTAL	46,63	57,551	,984	,876

**LAMPIRAN 10**  
**VALIDITAS X1**

		TOTAL_SKOR
ITEM1	Pearson Correlation	,492**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	30
ITEM2	Pearson Correlation	,260
	Sig. (2-tailed)	,166
	N	30
ITEM3	Pearson Correlation	,239
	Sig. (2-tailed)	,204
	N	30
ITEM4	Pearson Correlation	,559**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
ITEM5	Pearson Correlation	,193
	Sig. (2-tailed)	,306
	N	30
ITEM6	Pearson Correlation	,519**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
ITEM7	Pearson Correlation	,608**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM8	Pearson Correlation	,527**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
ITEM9	Pearson Correlation	,395*
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	30
ITEM10	Pearson Correlation	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM11	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM12	Pearson Correlation	,307
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	30
ITEM13	Pearson Correlation	,054

	Sig. (2-tailed)	,779
	N	30
	Pearson Correlation	,431 <sup>*</sup>
ITEM14	Sig. (2-tailed)	,017
	N	30
	Pearson Correlation	,689 <sup>**</sup>
ITEM15	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
	Pearson Correlation	-,118
ITEM16	Sig. (2-tailed)	,534
	N	30
	Pearson Correlation	-,007
ITEM17	Sig. (2-tailed)	,971
	N	30
	Pearson Correlation	,328
ITEM18	Sig. (2-tailed)	,077
	N	30
	Pearson Correlation	,584 <sup>**</sup>
ITEM19	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
	Pearson Correlation	,518 <sup>**</sup>
ITEM20	Sig. (2-tailed)	,003
	N	30
	Pearson Correlation	1
TOTAL_SKOR	Sig. (2-tailed)	
	N	30

**LAMPIRAN 11**  
**UJI VALIDITAS X2**

		TOTAL_SKOR
ITEM1	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM2	Pearson Correlation	,562**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
ITEM3	Pearson Correlation	,779**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM4	Pearson Correlation	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM5	Pearson Correlation	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM6	Pearson Correlation	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM7	Pearson Correlation	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM8	Pearson Correlation	,714**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
TOTAL_SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

**LAMPIRAN 12**  
**UJI VALIDITAS X3**

		SKOR_TOTAL
ITEM1	Pearson Correlation	,544 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
ITEM2	Pearson Correlation	,707 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM3	Pearson Correlation	,714 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM4	Pearson Correlation	,573 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
ITEM5	Pearson Correlation	,591 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
ITEM6	Pearson Correlation	,577 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
ITEM7	Pearson Correlation	,754 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM8	Pearson Correlation	,537 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	30
ITEM9	Pearson Correlation	,631 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM10	Pearson Correlation	,591 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	30
ITEM11	Pearson Correlation	,654 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
ITEM12	Pearson Correlation	,828 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
SKOR_TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

## LAMPIRAN 13

### UJI HOMOGENITAS VARIABEL SIKAP KETEKUNAN GURU (X1)

ONEWAY Y BY X1  
 /STATISTICS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

#### Oneway

[DataSet5]

#### Test of Homogeneity of Variances

prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,425	20	294	,109

#### ANOVA

prestasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2350,018	22	106,819	9,513	,000
Within Groups	3301,168	294	11,228		
Total	5651,186	316			

**LAMPIRAN 14****UJI HOMOGENITAS X2**

ONEWAY Y BY X2  
 /STATISTICS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

**Oneway**

[DataSet1]

**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,753	16	297	,738

**ANOVA**

prestasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	681,482	19	35,867	2,144	,004
Within Groups	4969,704	297	16,733		
Total	5651,186	316			



**LAMPIRAN 15****UJI HOMOGENITAS X3**

ONEWAY y BY x3  
 /STATISTICS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

**Oneway**

[DataSet0]

**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,101	18	296	,350

**ANOVA**

prestasi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	962,180	20	48,109	3,037	,000
Within Groups	4689,006	296	15,841		
Total	5651,186	316			

## LAMPIRAN 16

### LANGKAH UJI VALIDITAS PEARSON CORRELATION

Langkah-langkah Uji Validitas *Pearson Correlation* menggunakan *SPSS 21.0 for Windows* sebagai berikut:

1. Untuk melakukan uji validitas data, tentunya data yang dimasukkan adalah skor setiap butir soal di dalam angket. Langkah pertama, masukkan data yang ingin diolah. Klik **Variable View** di bagian kiri bawah. Lihat gambar di bawah ini!

21	5	3	2	4
22	5	3	2	4
23	5	5	1	5

Tampilan **Variable View** seperti ini.

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Note
1	TFM1	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Numeric	Input
2	TFM2	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Numeric	Input
3	TFM3	Numeric	8	0		None	None	8	Right	Numeric	Input

Kolom yang perlu diisi:

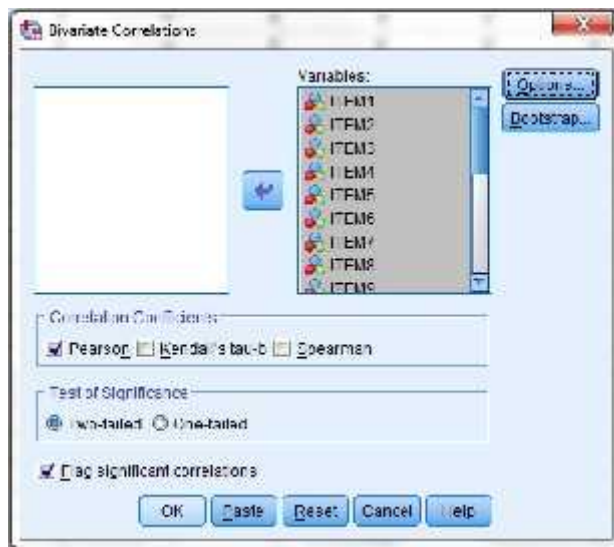
Name : nama item soal. Misal: **ITEM01** (jangan menggunakan spasi)

Decimals : ganti dengan angka 0

Label : diisi sesuai nama variabel

Note: baris terakhir pada kolom Name diisi dengan nama **Total\_Skor** yang nantinya akan diisi nilai total dari skor setiap soal. Setelah **Variable View** diisi, aktifkan **Data View** dan isikan skor tiap soal (bisa copy paste dari Ms. Excel)

2. Setelah data dimasukkan sesuai dengan jumlah responden, langkah selanjutnya adalah klik menu **Analyze – Correlate – Bivariate**. Akan tampil kotak dialog seperti berikut.



Masukkan semua item yang ada di kotak sebelah kiri ke dalam kotak *Variables* yang ada di sebelah kanan. Caranya tekan Ctrl+A pada keyboard lalu klik tanda panah yang ada di samping kotak variabel. Beri tanda centang pada opsi *Pearson* dan *Flag significant correlation*. Selanjutnya klik **OK**.

Correlations.

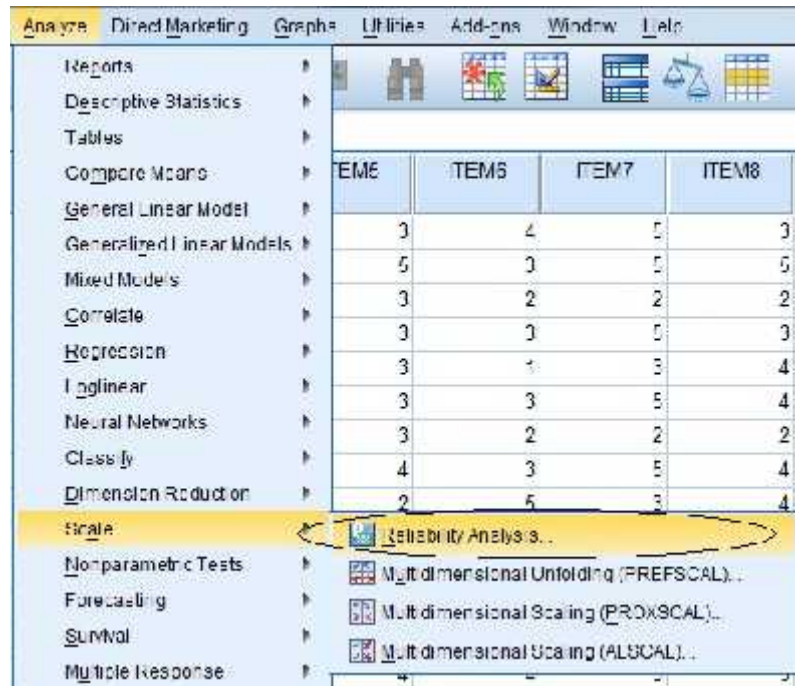
ITEM	IEM9	IEM10	IEM11	IEM12	IEM13	IEM14	IEM15	IEM16	IEM17	IEM18	IEM19	IEM20	TOTAL_SKOR
100	,193	,284	,299	,098	,220	,184	,182	,505**	,219	,173	,525*	,181	,492
120	,998	,128	,203	,844	1,000	,290	,331	,204	,266	,348	,003	,339	,006
30	,32	,32	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,30
116	,091	,221	,002	,09	,22	,002	,115	,251	,170	,135	,019	,033	,200
142	,788	,257	,890	,637	,237	,897	,544	,286	,370	,321	,570	,877	,166
30	,32	,32	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,30
105	,188	,287	,036	,19	,27	,268	,159	-.47*	-.105	-.129	,373*	,357*	,359
176	,207	,311	,059	,312	,250	,173	,221	,457	,579	,511	,042	,072	,207
30	,32	,32	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,30
168	,988	,325	,707*	-.17*	-.27*	,217	,215	-.200	,150	,030	-.28	,182	,552*
131	,192	,127	,007	,395	,217	,190	,037	,271	,220	1,000	,469	,389	,001
30	,32	,32	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,32	,30	,30	,30

Kolom yang dibaca adalah kolom TOTAL\_SKOR. Angka yang terdapat tanda bintang (\*) atau (\*\*) adalah nilai validasi yang sudah valid atau nilainya lebih dari r tabel (Nilai r tabel *Product Moment*)

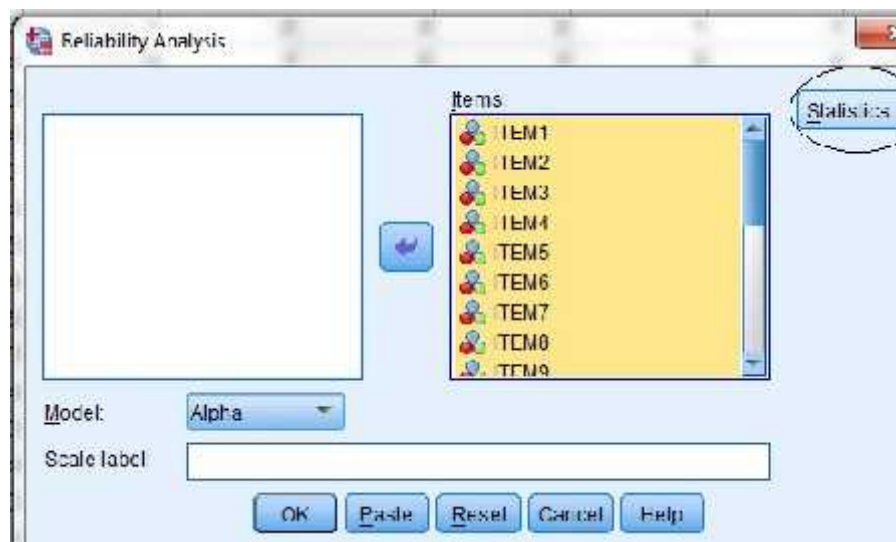
## LAMPIRAN 17

### LANGKAH UJI RELIABILITAS KOLMOGOROV SMIRNOV

1. Langkah pertama sama seperti melakukan uji validitas yaitu memasukkan skor tiap item soal. Selanjutnya aktifkan Data View.
2. Untuk melakukan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha*, klik menu **Analyze – Scale – Reliability Analysis**.

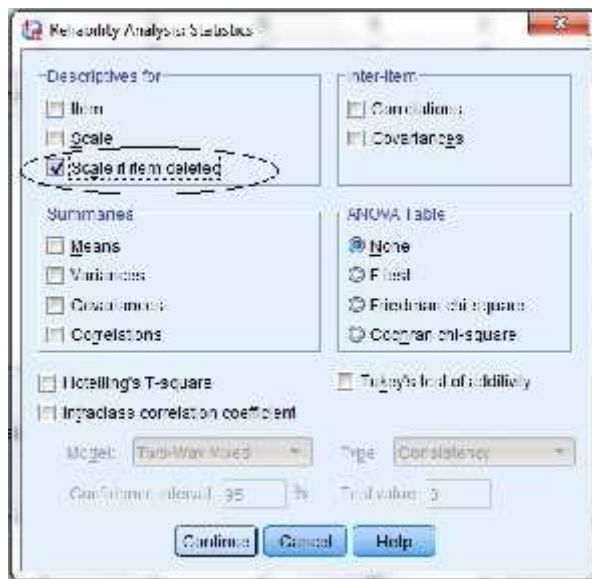


Muncul kotak dialog seperti di bawah ini.



Pindahkan semua butir soal ke dalam kotak *Items* kemudian klik *Statistics*.

Maka akan muncul kotak seperti di bawah ini.



Beri tanda centang pada bagian Descriptive for tepatnya pada kotak *Scale if item deleted*. Setelah itu, klik *Continue* lalu klik OK.

Hasil output-nya seperti ini;

Cronbach's Alpha	Kolter's
.653	.21

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I _M1	44,1627	267,937	,463	,632
ΓEM2	44,5000	265,756	,138	,560
I _M3	45,9000	252,834	,255	,547
ΓEM4	44,1627	265,232	,509	,535
ΓEM5	44,5627	267,954	,204	,542
ΓEM6	44,7000	262,838	,526	,523
ΓEM7	43,3627	254,654	,512	,531
ΓEM8	44,4627	255,057	,473	,530
ΓEM9	45,1333	265,220	,318	,535
ΓEM10	44,5000	254,047	,305	,520
ΓEM11	43,7000	265,976	,502	,533
I _M12	44,4627	257,070	,306	,540
ΓEM13	45,2000	270,924	-,207	,560
I _M14	43,4000	264,317	,487	,545

Tabel *Reliability Statistics* menunjukkan nilai reliabilitas untuk seluruh item. Sedangkan pada tabel *Item-Total Statistics* menunjukkan rincian nilai reliabilitas tiap item soal. Perhatikan kolom *Cronbach's Alpha if item deleted*. Nilainya harus lebih dari 0,6.

## LAMPIRAN 18

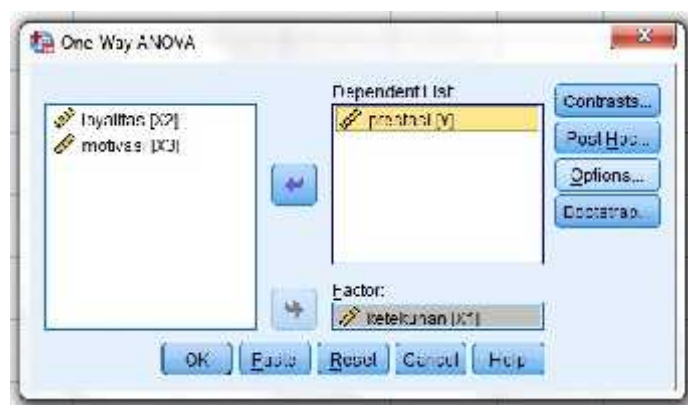
### LANGKAH UJI HOMOGENITAS

1. Masukkan data skor variabel X dan variabel Y secara berdampingan pada Data View. Kemudian beri label variabel X dan Y pada jendela Variable View. Contohnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

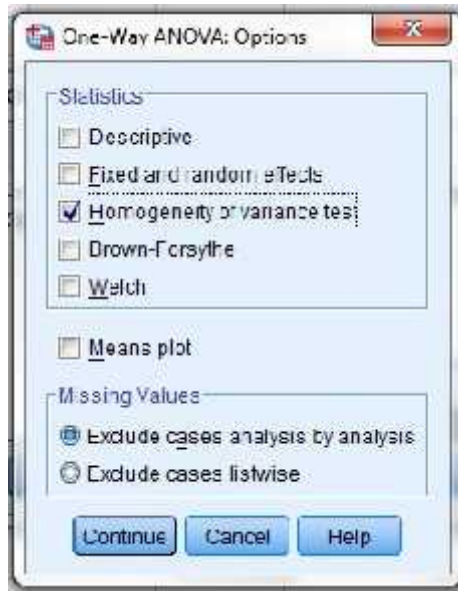
	X1	X2	X3	Y
1	57	40	56	89
2	56	35	58	85
3	49	29	48	79
4	48	32	51	78
5	50	36	52	81
6	50	40	50	87
7	51	40	55	81
8	49	32	49	80
9	51	37	56	85
10	52	35	53	84
11	51	35	56	83
12	53	31	55	85
13	53	33	52	86
14	55	37	56	85
15	60	37	56	92
16	58	40	52	86
17	60	39	50	92

Diisi sebanyak jumlah responden. Cara memasukkan data sama dengan melakukan uji validitas data. Perbedaannya adalah validitas data menggunakan skor tiap item soal angket sedangkan untuk homogenitas menggunakan seluruh data tiap variabel tertentu yang diambil dari data angket yang sudah valid dan reliabel. Selanjutnya dihitung total tiap skor jawaban responden. Misalnya responden A mendapat skor X1 sebanyak 52, X2 sebanyak 40, X3 sebanyak 50.

2. Klik menu Analyze – Compare Means – one Way Anova maka akan tampil kotak seperti di bawah ini.



Klik variabel X yang ingin diuji homogenitas lalu masukkan ke kotak Factor. Kemudian variabel Y di kotak Dependent List. Setelah itu klik Options. Muncul tampilan seperti ini.



Beri tanda centang pada kotak opsi *Statistics* '**Homogeneity of Variance test**'. Lalu klik *Continue*, selanjutnya klik OK. Hasil output-nya akan seperti ini.

→ **Oneway**  
 Double-click to activate  
 \TESIS LIA\DATA ANALISIS.sav

**Test of Homogeneity of Variances**

prestasi

_L_Levno Statistic	df	df2	Sig.
1,455	20	265	,066

Tabel yang dibaca adalah tabel *Test of Homogeneity of Variances* pada kolom *Sig.* Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## LAMPIRAN 19

### LANGKAH UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV

1. Masukkan data variabel X dan Y yang akan diuji normalitas.

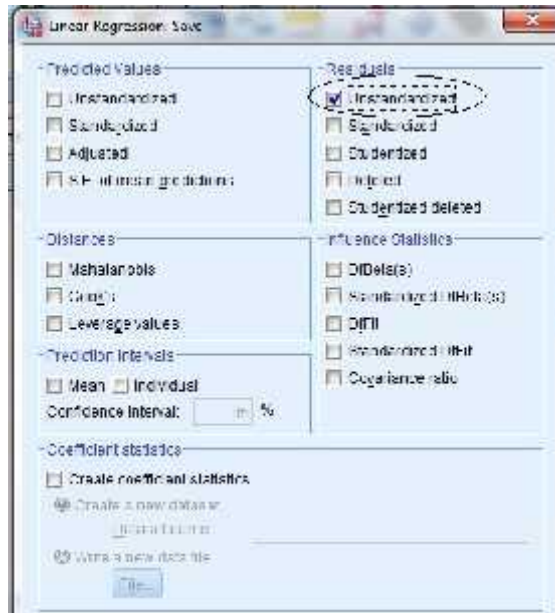
	X1	Y1
1	57	80
2	56	80
3	49	79
4	48	78
5	50	81
6	56	87
7	51	81
8	49	80
9	51	85
10	52	84
11	51	83
12	53	84
13	53	86
14	56	90
15	50	92
16	48	88
17	50	92
18	50	90

2. Klik menu *Analyze – Regression – Linear*. Jangan lupa memindahkan variabel independent dan variabel dependent pada tempatnya masing-masing. Klik *Save*.





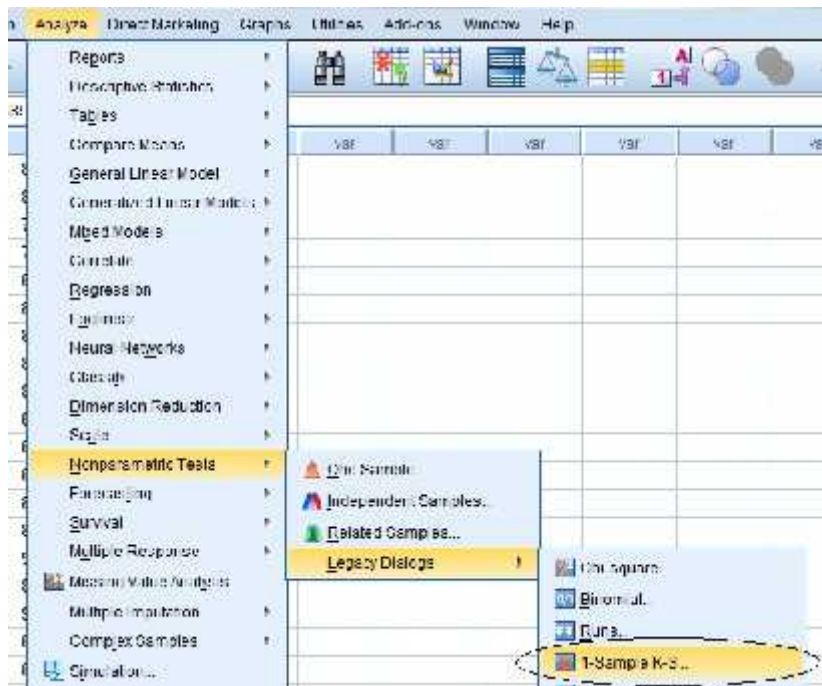
Muncul kotak dialog seperti gambar di bawah ini.



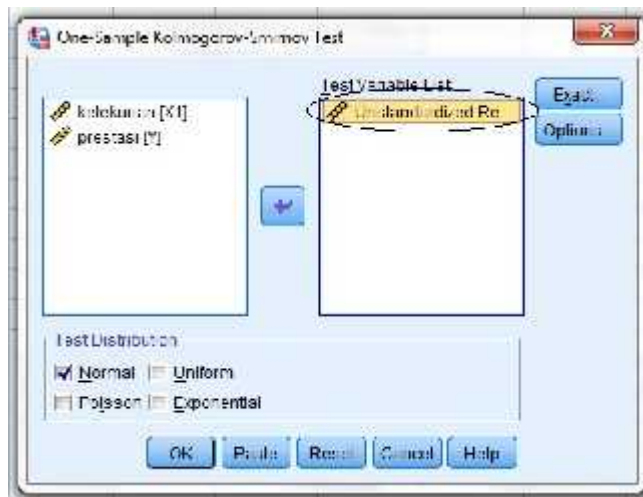
Centang kotak Residuals pada kotak Unstandardized, klik Continue lalu klik OK maka akan ada tambahan kolom RES\_1 di samping kolom variabel Y.

	X1	Y	RES_1
	57	89	-4,07453
	56	85	,53527
	49	79	-2,23952
	48	70	-2,17077
	50	81	-,70025
	56	87	2,53527
	51	81	1,16101
	49	80	-1,23952
	51	86	2,83099
	52	84	1,37821
	51	83	,83803
	53	85	1,91750
	53	86	2,91750
	55	85	,99602
	60	92	5,69229
	58	86	,61348
	60	92	5,69229
	50	80	-1,70025

3. Klik menu *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1-Sample K-S.*



4. Ganti variabel dependent dengan *Unstandardized Residuals*. Caranya, klik variabel Y yang ada pada kotak *Test Variable List* kemudian klik tanda panah di samping kotaknya. Lalu klik *Unstandardized Residuals* dan klik tanda panah ke kotak *Test Variable List*.



5. Berikut hasil output-nya. Tabel yang dibaca adalah tabel One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Salah satu cara untuk mengetahui bahwa data dikatakan berdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (lihat angka yang dilingkari pada gambar di bawah).

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,61751770
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,036
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,327

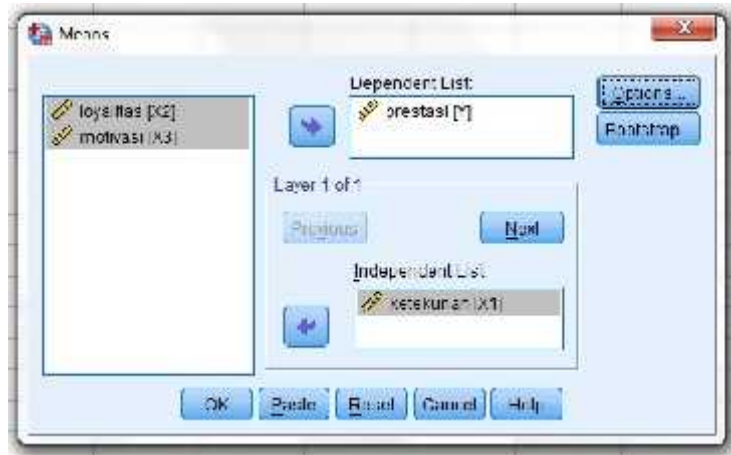
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 20

### LANGKAH UJI LINEARITAS

1. Masukkan data skor total variabel X dan variabel Y. Klik menu *Analyze* – *Compare Means*.



Pindahkan variabel X dan Y pada kotak masing-masing seperti contoh pada gambar di atas. Klik Options maka akan muncul kotak seperti gambar di bawah ini.



Beri tanda centang pada kotak *Test for Linearity*. Klik *Continue*.

2. Klik OK. Muncul tabel seperti di bawah ini.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi intelektual	Between Groups	(Combined)	2836,397	2	1418,198	8,815	,000
		Linearly	1911,873	1	1911,873	134,957	,000
		Deviation from Linearity	924,524	1	924,524	5,478	,020
	Within Groups	3912,840	205	19,087			
	Total	6749,237	207				

**Measures of Association**

	R	R Squared	Cta	Cta Squared
prestasi intelektual	,513	,260	,643	,414

Tabel yang dibaca adalah tabel **Anova**. Sugiyono menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Statistika untuk mengetahui linear atau tidaknya data dapat dilihat dari nilai F hitung yang dibandingkan dengan F tabel. Data dapat dikatakan linear jika **F hitung > F tabel**.

## LAMPIRAN 21

### LANGKAH UJI MULTIKOLINEARITAS

1. Masukkan data dalam Data View lalu klik menu *Analyze – Regression*. Klik *Statistics* maka akan muncul kotak seperti ini.



Centang kotak seperti yang ada pada gambar di atas (kotak *Estimate*, *Covariance matrix*, *Model fit*, dan *Collinearity diagnostics*). Setelah itu, klik *Continue* lalu klik OK.

2. Hasil output-nya seperti berikut.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	S.d. Error	Beta	L		Tolerance	VIF
1	(Constant)	41,574	3,171		13,730	,000		
	kefakulan	,412	,040	,403	10,789	,000	97 <sup>a</sup>	1,033
	loyalitas	,207	,044	,211	4,878	,000	980	1,020
	motivasi	,244	,044	,244	5,430	,000	909	1,012

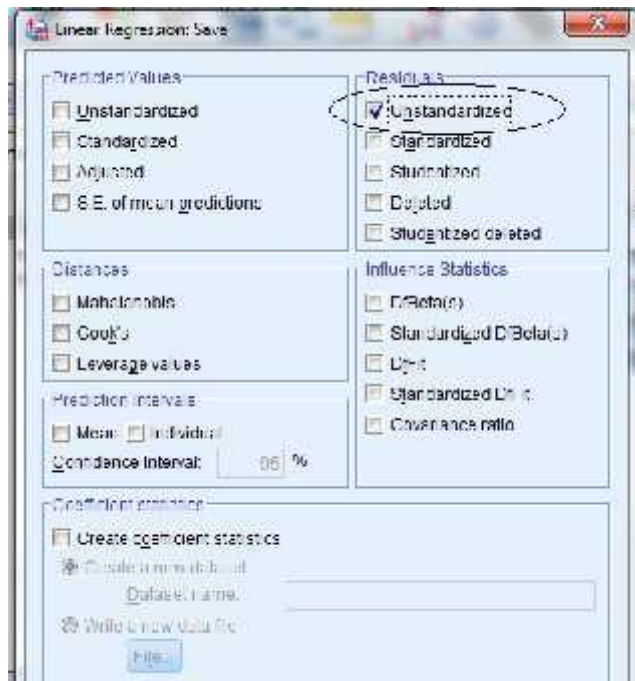
a. Dependent Variable: prestasi

Interpretasinya dapat dibaca pada tabel *Coefficients* dengan melihat nilai *Tolerance* (lebih besar dari 0,10) dan *VIF* (lebih besar dari 0,05)

## LAMPIRAN 22

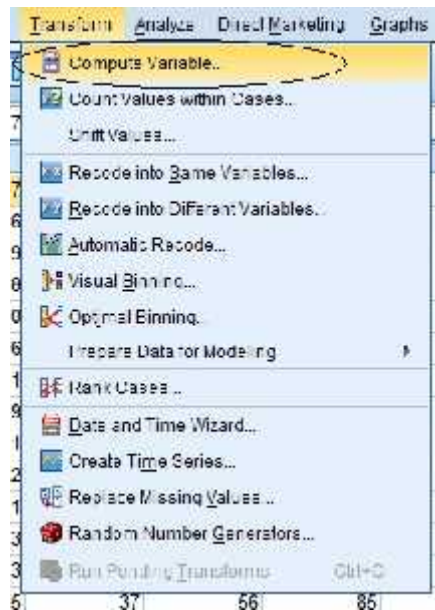
### LANGKAH UJI HETEROKEDASTISITAS

- Masukkan data variabel X dan Y yang akan diolah. Klik menu *Analyze* – *Regression* – *Linear*. Klik save maka akan muncul kolom RES1. Centang kotak *Unstandardized* lalu klik *Continue*. Selanjutnya klik OK.

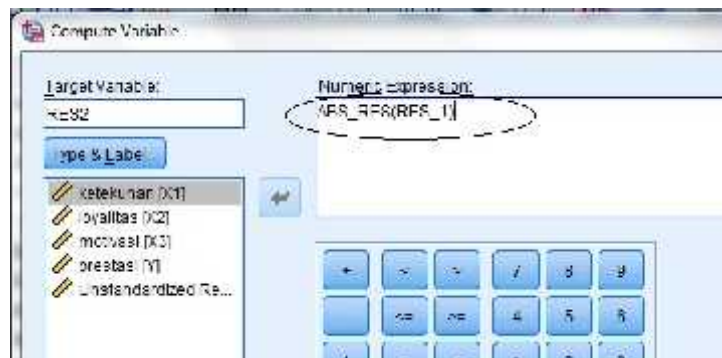


X1	X2	X3	Y	RES_1
57	40	56	89	1,96041
56	35	58	85	-1,08273
49	29	48	79	-,51954
48	32	51	70	-2,46010
50	36	52	81	1,35434
56	40	58	87	-,11625
51	40	55	81	-3,32555
49	32	49	80	,38363
51	37	56	85	1,05084
52	35	53	84	,78474
51	36	56	83	-,53583
53	34	55	85	1,09146
53	38	52	86	1,99711
55	37	56	85	-,59611
60	37	56	92	4,34519
58	40	52	86	-,47192
60	39	50	92	5,39640
50	40	46	80	1,71639

2. Klik menu *Transform – Compare Variable.*



Ketik **RES2** pada kotak *Target Variable*. Ketik rumus **ABS\_RES(RES\_1)** pada kotak *Numeric Expression*. Klik *Continue*.

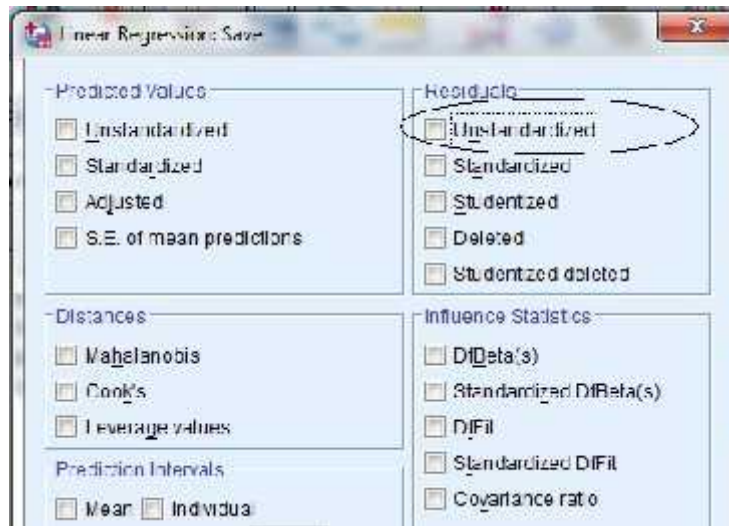


Kolom akan bertambah satu (RES2)

X1	X2	X3	Y	RES_1	RES2
57	40	55	68	1,96011	1,96
56	35	53	85	-1,08273	1,08
49	29	48	79	,61854	,62
40	32	51	70	-2,40010	2,40
50	36	52	81	-1,36434	1,36
56	40	53	87	,11605	,12
51	40	55	61	-3,32005	3,32
48	32	49	80	,38383	,38
51	37	55	66	1,06001	1,06
52	35	53	84	,78474	,78
51	36	53	83	,63383	,63
53	34	55	60	1,08115	1,08
53	38	52	86	1,99711	2,00
55	37	55	85	,69611	,70
60	37	55	92	4,34019	4,35



3. Klik menu *Analyze – Regression – Linear*. Ganti variabel dependent dengan RES2. Klik *Save*. Kemudian hapus tanda centang pada kotak *Unstandardized* lalu klik *Continue*.



4. Langkah terakhir klik OK. Muncul tabel output seperti gambar di bawah ini.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,123	,038		1,042	,298
	ketekunan	-,071	,026	-,099	-1,562	,119
	loyalitas	,006	,028	,012	,218	,828
	motivasi	,045	,029	,033	1,550	,122

a. Dependent Variable: RES2

Tabel yang dibaca adalah tabel *Coefficients* dengan melihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

## LAMPIRAN 23

### LANGKAH UJI REGRESI GANDA

1. Masukkan semua data skor total variabel X dan variabel Y. Beri label sesuai variabel X dan Y. Contohnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align	Measure	Role
1	X1	Numeric	8	0	kecakupan	None	None	8	Right	Scale	Input
2	X2	Numeric	8	0	ingibtes	None	None	8	Right	Scale	Input
3	X3	Numeric	8	0	manajemen	None	None	8	Right	Scale	Input
4	Y	Numeric	8	0	prestasi	None	None	8	Right	Scale	Input
5											
6											

(Variable View)

	X1	X2	X3	Y
1	57	40	56	89
2	56	35	58	85
3	49	29	48	79
4	48	32	51	78
5	50	36	52	81
6	56	40	50	87
7	51	40	55	81
8	49	32	49	80
9	51	37	56	85
10	52	35	53	84
11	51	35	56	83
12	53	34	55	85
13	53	38	52	86
14	55	37	56	85
15	60	37	56	92
16	58	40	52	86
17	60	39	50	92

(Data View)

2. Klik menu **Analyze – Regression**. Muncul kotak seperti gambar berikut.



Pindahkan variabel X pada kotak **Independent** dan variabel Y pada kotak **Dependent**. Jika variabel independent terdiri lebih dari satu variabel maka dapat juga dipindahkan secara keseluruhan. Klik OK.

3. Hasil output sebagai berikut.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,811 <sup>a</sup>	,373	,367	3,364

a. Predictors: (Constant), motivasi, loyalitas, ketekunan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2108,510	3	702,837	62,397	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3542,677	313	11,318		
	Total	5551,187	316			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), motivasi, loyalitas, ketekunan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,634	31,171		13,110	,000
	ketekunan	41,2	040	,463	10,119	,000
	loyalitas	207	074	,211	1,678	,090
	motivasi	244	040	,244	5,210	,000

a. Dependent Variable: prestasi

Cara interpretasi:

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. Kolom R digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel (independent dan dependent) yang dinyatakan dalam bentuk persen.

Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) secara simultan terhadap variabel dependent (Y). Besarnya pengaruh dalam bentuk persen. Rumus untuk menghitung Koefisiensi Determinasi ialah  $r^2 \times 100 \%$ .

Kolom t pada tabel Coefficients menunjukkan besarnya nilai t hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel (Nilai Distribusi T) dengan syarat t hitung  $>$  t tabel. Cara lain untuk menginterpretasikan tabel Anova adalah kolom *sig* yang digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi. Variabel X secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel Y jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan taraf kesalahan 5%.

Kolom F pada tabel Anova menunjukkan besarnya nilai F hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel (Nilai Distribusi Frekuensi) dengan syarat F hitung  $>$  F tabel. Cara lain untuk menginterpretasikan tabel Anova adalah kolom *sig* yang digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi. Variabel X secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel Y jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan taraf kesalahan 5%.

**BIODATA PENULIS**

- Nama : Lia Hanifatur Rahmi, S.Pd.I.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 19 Nopember 1990
- Alamat : Ngadisuko RT. 36 RW. 10 Kec. Durenan. Kab. Trenggalek
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- NIM : 2846134017
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Dharmawanita Ngadisuko III, Durenan, Trenggalek (1995-1996)
  2. TK Dharmawanita Ngadisuko II, Durenan, Trenggalek (1996-1997)
  3. SDN 02 Ngadisuko, Durenan, Trenggalek (1997-2003)
  4. MTs Negeri Bandung, Bandung, Tulungagung (2003-2006)
  5. SMAN 1 Pakel, Pakel, Tulungagung (2006-2009)
  6. STAIN Tulungagung (2009-2013)
- Karya Tulis : Skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Konvensional terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Quran Siswa SMAN 1 Pakel Tulungagung”
- Pengalaman Organisasi :
1. Pramuka MTsN Bandung
  2. Majalah Dinding SMAN 1 Pakel
  2. Palang Merah Remaja (PMR) SMAN 1 Pakel
  3. KSR-PMI Unit STAIN Tulungagung